

**EFEKTIVITAS PROGRAM TADARUS PAGI DALAM
PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
MTs NEGERI PURWOREJO**



Oleh :
Arif Asnan
NIM. 11913087

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2014

**EFEKTIVITAS PROGRAM TADARUS PAGI DALAM
PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
MTs NEGERI PURWOREJO**



Oleh :
Arif Asnan
NIM. 11913087

Pembimbing :
Dr. Junanah, MIS

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arif Asnan
NIM : 11913087
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul : Efektivitas Program Tadarus Pagi Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa MTs Negeri Purworejo.

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan.

Yogyakarta, 5 Februari 2014

Yang menyatakan,



Arif Asnan



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1240/PS-MSI/Peng./III/2014

TESIS berjudul : **EFEKTIVITAS PROGRAM TADARUS PAGI DALAM
PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MTs
NEGERI PURWOREJO**

Ditulis oleh : Arif Asnan

N. I. M. : 11913087

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

UNIVERSITAS

ISLAM

INDONESIA

Yogyakarta, 5 Maret 2014

Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Arif Asnan
Tempat/tgl lahir : Temanggung, 20 Desember 1983
N. I. M. : 11913087
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **EFEKTIVITAS PROGRAM TADARUS PAGI DALAM
PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MTs NEGERI
PURWOREJO**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Dr. Junanah, M.S

Penguji : Drs. Aden Wijdan, M.Si

Penguji : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 25 Februari 2014

Pukul : 13.00–14.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1240/PS-MSI/ND/II/2014

TESIS berjudul : **EFEKTIFITAS PROGRAM TADARUS PAGI DALAM
PENINGKATAN KARAKTER SPIRITUAL SISWA MTs
NEGERI PURWOREJO**

Ditulis oleh : Arif Asnan

NIM : 11913087

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 13 Februari 2014

Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

PERSETUJUAN

Judul : Efektivitas Program Tadarus Pagi Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa MTs Negeri Purworejo.

Nama : Arif Asnan

NIM : 11913087

Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia



Yogyakarta, Februari 2014
Pembimbing,

Dr. Junanah, MIS.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

MOTTO

“Orang yang berilmu tidak akan merasa asing dimana pun ia berada, akan tetapi sebaliknya orang yang tidak berilmu akan selalu merasa asing dimanapun ia berada “

Seorang bijak berkata :

- ~ “Barang siapa hanya berpegang teguh pada akal nya, niscaya ia akan sesat jalan hidupnya”,
- ~ “Barang siapa mengandalkan hartanya, berarti ia orang yang miskin karena betapapun banyak harta yang dimilikinya ia tidak akan merasa puas dengannya”,
- ~ “Barang siapa menggantungkan kemuliaanya kepada makhluk, ia adalah orang yang terhina”.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan tesis ini untuk :

- ⌚ Ayah dan Ibu tercinta atas segala do'a dan kasih sayang, saudara-saudaraku yang telah memberiku semangat ;
- ⌚ Isteri tercinta yang telah memberikan dukungan, motivasi, saran, kritikan dan tak lupa atas kasih sayang yang selalu menguatkan aku dalam setiap langkahku ;
- ⌚ Almamater tercinta Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri
Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak ditambahkan	tidak ditambahkan
ب	Ba'	<i>b</i>	-
ت	Ta	<i>t</i>	-
ث	Sa	<i>s</i>	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Ha'	<i>h</i>	h (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	<i>Kh</i>	-
د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Zal	<i>z</i>	z (dengan titil diatas)
ر	Ra'	<i>r</i>	-
ز	Za'	<i>z</i>	-
س	Sin	<i>s</i>	-
ش	Syin	<i>sy</i>	-
ص	Sad	<i>s</i>	s (dengan titik dibawah)
ض	Dad	<i>d</i>	d (dengan titik dibawah)
ط	Ta'	<i>t</i>	t (dengan titik dibawah)
ظ	Za'	<i>Z</i>	z (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	<i>'</i>	koma terbalik diatas
غ	Gain	<i>g</i>	-
ف	Fa'	<i>f</i>	-
ق	Qaf	<i>q</i>	-

ك	Kaf	<i>k</i>	-
ل	Lam	<i>l</i>	-
م	Mim	<i>m</i>	-
ن	Nun	<i>n</i>	-
و	Wawu	<i>w</i>	-
ه	Ha'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	<i>y</i>	-

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

متعة	<i>Ditulis AM</i>	<i>muta'addidah</i>
عدة	<i>Ditulis</i>	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan huruf *h*

حكمة	<i>ditulis</i>	<i>hikmah</i>
جزية	<i>ditulis</i>	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta'* marbutah diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

لأولياءكرامه	<i>ditulis</i>	<i>karamah al-auliya'</i>
--------------	----------------	---------------------------

c. Bila *ta'* marbutah hidup atau dengan harak, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	<i>ditulis</i>	<i>zakat al-fitr</i>
------------	----------------	----------------------

D. Vocal Pendek

-----	Fathah	ditulis	a
-----	Kasrah	ditulis	i
-----	Dhammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

1	Fathah + alif هليه جا	ditulis ditulis	a jahiliyah
2	Fathah + ya' mati تتس	ditulis ditulis	a tansa
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	i karim
4	Dhammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u furud

F. Vocal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

G. Vocal pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	ditulis	u'idat
شَكَرْتُمْ لِي	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

الْقُرْآنُ	ditulis	Al-Qur'ān
الْقِيَّاسُ	ditulis	Al-Qiyas

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (*el*)-nya.

السماء	<i>ditulis</i>	<i>As-sama'</i>
مس الش	<i>ditulis</i>	<i>Asy-syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi dan pengucapannya

ذو الفروض	<i>ditulis</i>	<i>zawi al-furud</i>
السنه اهل	<i>ditulis</i>	<i>ahl as-sunnah</i>



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَبَعْدُ

Alhamdulillah segala Puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Efektivitas Program Tadarus Pagi Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa MTs Negeri Purworejo”** dengan lancar. Shalawat dan salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini, segala upaya walaupun telah semaksimal mungkin sehingga menjadi hasil penelitian yang ilmiah, namun karena keterbatasan dan kemampuan dari penulis sehingga masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi pembahasan, teknik penulisan dan bobot keilmiahannya. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca yang budiman.

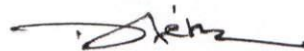
Tesis ini terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidak ada yang dapat penulis berikan sebagai penghargaan kecuali ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Drs. Edy Suandi Hamid, M.Ec. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, SH, M.Hum, Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr.Drs.H.Ahmad Darmadji,M.Pd. ketua Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Drs.H.Syarif Zubaidah,M.Ag sekretaris Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dr. Junanah,MIS. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan penulis dalam menyusun tesis ini sampai selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia yang telah dengan ikhlas memberikan dan mengajarkan ilmunya kepada penulis.
7. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purworejo Bapak Drs.H.Nurudin,M.Pd.I yang telah memberikan Ijin Belajar untuk melanjutkan kuliah.
8. Kepala MTs Negeri Purworejo Bapak Drs Sudarno yang telah memberi ijin penelitian dan informasi kepada penulis sehingga dapat memperlancar dalam penulisan tesis ini.
9. Bapak Hasanudin,S.Pd.I selaku Wakil Kepala Madrasah MTs Negeri Purworejo yang telah membantu penelitian kami.
10. Ayah dan Bunda yang telah membesarkan penulis sehingga dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi agar menjadi orang yang lebih berguna.
11. Istri, kakak dan adikku yang aku sayangi yang telah menjadi inspirator dan penyemangat hidupku.
12. Teman-teman Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia atas kebersamaannya.

Semoga segala bantuan baik moril maupun materiil menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT, Amiin.

Purworejo, 5 Februari 2014
Penulis,



Arif Asnan

ABSTRACT

EFEKTIVITAS PROGRAM TADARUS PAGI DALAM PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MTs NEGERI PURWOREJO

Arif Asnan
NIM. 11913087

Penelitian ini berangkat dari fenomena yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini sangat mendesak untuk adanya aktualisasi program pendidikan karakter. Degradasi moral melanda para generasi muda Indonesia, bahkan sebagian pakar menyebutkan bahwa Indonesia sedang pada posisi krisis multidimensional sehingga membutuhkan lembaga pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. MTs Negeri Purworejo berusaha menanamkan nilai *karakter* religius siswa melalui program *tadarus pagi* yang dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai. Penelitian ini bermaksud menjawab mengenai bagaimana Konsep Program *tadarus pagi* pada MTs Negeri Purworejo, Apa saja kendala pelaksanaan program tersebut dan seberapa besar efektivitas pelaksanaan program *tadarus pagi* terhadap peningkatan *karakter* Religius siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakan MTs Negeri Purworejo, Pengumpulan data dilaksanakan dengan mengadakan observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif, pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan isi sebuah dokumen yang berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan Program *tadarus pagi* di MTs Negeri Purworejo merupakan kegiatan pembentukan karakter Religius siswa berupa kegiatan pembiasaan yang terintegrasi dalam kegiatan madrasah, 2) faktor pendukung program berupa (a) adanya komitmen dan kerjasama yang baik antar warga madrasah, (b) tersedianya fasilitas yang memadai, (c) kondisi keagamaan siswa yang seluruhnya beragama Islam (d) dukungan instansi terkait, (e) dukungan dari orang tua siswa, serta (f) lingkungan madrasah yang kondusif. Adapun faktor-faktor yang menghambat adalah (a) adanya guru yang terlambat masuk kelas hal ini diatasi dengan pengantian oleh guru piket, (b) Kondisi orang tua, kebiasaan anak di rumah dan lingkungan tempat tinggal sebagian peserta didik kurang mendukung, 3) Program *tadarus pagi* sangat efektif dalam meningkatkan *karakter* religius siswa MTs Negeri Purworejo.

Kata kunci : *efektifitas, tadarus pagi, karakter*

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF *MORNING TADARUS* IN IMPROVING THE STUDENTS' RELIGIOUS CHARACTER IN MTs N OF PURWOREJO

Arif Asnan
NIM: 11913087

This study set of phenomena that occurred in Indonesia in recent years, it is urgent for the presence of the actualization of *character* education programs. The moral degradation struck the Indonesian young generation; even some experts said that Indonesia was in a position multidimensional crisis that requires the educational institution that instills *character* values to students. MTs N of Purworejo trying to instill the value of the Religious character of students through morning tadarus programs implemented before class. This study intends to answer about how the concept of morning tadarus program on MTs N of Purworejo. What are the obstacles to the programs and how large the effective implementation morning tadarus program of the improvement the students' Religious character.

This research is qualitative, by taking background MTs of Purworejo. Data collection is carried out by conducting observations, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was performed with qualitative analysis, checks the validity of the data by using triangulation by comparing the observed data with the results of interviews with the contents of a document related.

The results showed that: 1). Implementation of the *morning tadarus* program in MTs N of Purworejo is a Religious character formation of students' activities in the form of habituation activities are integrated in the activities of Islamic school, 2). Factors supporting the program in the form of: (a) the commitment and cooperation between Islamic school citizens, (b) availability of adequate facilities, (c) the condition of religious students who wholly Moslem, (d) support the relevant agencies, (e) the support of the parents of students, and (f) a conducive environment Islamic school. The factors that inhibit are: (a) the presence of teachers who are late to class, it is overcome by the replacement by the teacher on duty, (b) the condition of the parents, the habit of children at home and the neighborhood most of learners are less supportive. 3). Morning tadarus program is very effective in improving students' religious character in MTs N of Purworejo.

Keyword : *effectiveness, morning tadarus, character*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xii
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II	11
KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu	11
B. Kerangka Teori	16
1. Pendidikan Agama Islam	16
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	16
b. Tujuan Pendidikan Islam	18
c. Pokok-Pokok Materi Pendidikan Agama Islam, meliputi :	19

2. Efektivitas.....	21
a. Pengertian Efektivitas.....	21
b. Pengukuran Efektivitas.....	23
3. Tadarus.....	24
a. Pengertian Tadarus.....	24
b. Dasar Tadarus Al-Qur'an.....	24
c. Adab Tadarus Al-Qur'an.....	25
d. Keutamaan Tadarus Al-Qur'an.....	26
e. Hikmah Tadarus Al-Qur'an.....	27
4. Karakter.....	28
a. Pengertian Karakter.....	28
b. Tujuan Pendidikan Karakter.....	32
c. Dasar Pendidikan Karakter.....	33
d. Proses pembentukan karakter.....	39
e. Nilai-Nilai Karakter.....	43
5. Religius.....	56
a. Pengertian.....	56
b. Aspek Religius.....	56
c. Dimensi Utama Religius.....	57
BAB III.....	59
METODE PENELITIAN.....	59
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	59
1. Jenis Penelitian.....	59
2. Pendekatan.....	60
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	60
C. Informan Penelitian.....	61
D. Teknik Penentuan Informan.....	62

E. Teknik Pengumpulan Data.....	63
1. Observasi.....	63
2. Dokumentasi.....	64
3. Wawancara (<i>Interview</i>)	64
F. Keabsahan Data.....	65
G. Teknik Analisa Data.....	66
BAB IV	69
HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	69
A. Hasil Penelitian	69
1. Letak geografis dan lingkungan.....	69
2. Profil MTs Negeri Purworejo.....	71
a. Sejarah MTs Negeri Purworejo.....	71
b. Visi dan Misi Madrasah.....	72
c. Tujuan Madrasah.....	73
d. Struktur Organisasi MTs N Purworejo.....	73
e. Personalia.....	75
f. Kurikulum Madrasah.....	75
g. Ekstra Kulikuler.....	76
h. Sarana Prasarana.....	80
B. Pelaksanaan Program Tadarus Pagi.....	82
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Program	94
1. Faktor-Faktor Pendukung.....	95
a. Komitmen Warga Madrasah	95
b. Sarana dan Prasarana.....	98
c. Kondisi Keagamaan.....	98
a. Dukungan Instansi Terkait.....	99
b. Orang Tua Siswa	100

c. Lingkungan Madrasah	100
2. Faktor - Faktor Penghambat Efektivitas Program	101
3. Peningkatan Karakter Religius Siswa	102
BAB V	107
PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Rekomendasi	108
C. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	xvi



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikanlah seseorang atau suatu bangsa dapat menjaga, melestarikan, dan mengembangkan nilai-nilai luhur bangsa.¹ Pendidikan yang baik akan melahirkan generasi yang berkualitas yang dapat menjadi harapan bangsa di masa yang akan datang, sebaliknya pendidikan yang tidak berhasil akan melahirkan generasi-generasi yang akan membuat masa depan bangsa menjadi suram.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif.³ Pendidikan merupakan usaha membina dan

¹ H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional, Kajian Pendidikan Masa Depan*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal. 80.

² Depdiknas “ *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*” (Jakarta : Depdiknas RI, 2003), Hal. 6.

³ Nana Saodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosydakarya, 2005), Hal.4 .

mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohanian dan jasmani, harus berlangsung secara bertahap karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan dapat dicapai apabila dilakukan melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

Pendidikan untuk pembentukan kerohanian atau kepribadian harus mendapatkan perhatian yang penuh karena sangat penting artinya bagi perkembangan anak. Apabila anak dibiarkan melakukan sesuatu yang kurang baik dan kemudian telah menjadi kebiasaan maka akan sukar untuk memperbaikinya. Hal tersebut akan menjadi konotasi bahwa pendidikan yang baik wajib dimulai sejak anak masih kecil, agar jangan sampai anak-anak tanpa pendidikan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk. Anak-anak bila dibiarkan saja, tidak diperhatikan, tidak dibimbing, maka ia akan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik karena pendidikan secara amaliah (*praktek nyata*) memiliki dampak sangat dalam dan berpengaruh besar daripada pendidikan secara teoritis.⁴ Diharapkan dengan pembiasaan tersebut anak bisa mempunyai perilaku keagamaan yang baik.

Pendidikan juga merupakan kunci yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sebuah investasi sumber daya manusia. Jika pendidikan yang diperoleh seseorang memiliki kualitas yang mumpuni, maka baik juga sumberdaya yang dimilikinya. Karena itu, desain

⁴ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta : Lentera Basritama, 2003), hal. 324.

pendidikan selayaknya disiapkan secara matang sehingga hasil yang dicapaipun memuaskan.⁵

Pendidikan juga dipandang sebagai sebuah sistem sosial, artinya dikatakan sistem sosial disebabkan di dalamnya berkumpul manusia yang saling berinteraksi dengan lingkungannya. Untuk menuju pada pendidikan yang dapat beradaptasi dengan lingkungannya, yaitu dengan cara melakukan perubahan-perubahan susunan dan proses dari bagian-bagian yang ada dalam pendidikan itu sendiri.⁶ Pendidikan sebagai agen perubahan sosial diharapkan peranannya mampu mewujudkan perubahan nilai-nilai sikap, moral, pola pikir, perilaku intelektual, ketrampilan, dan wawasan para peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Dalam kehidupan sosial kemanusiaan, Pendidikan bukan hanya upaya proses pembelajaran yang bertujuan menjadikan manusia yang potensial secara intelektual semata (*intelektual oriented*) melalui *transfer of knowledge* yang kental. Tetapi proses tersebut bermuara pada upaya pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika dan berestetika melalui *transfer of value* yang terkandung didalamnya. Pendidikan hendaknya tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas lagi sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan kebutuhan dan kemampuan individu agar tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk

⁵ A.Syafi'i Ma'arif, *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 1991), hal. 15.

⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1999), hal. 158.

mempersiapkan kehidupan yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan anak yang mengalami perkembangan menuju kedewasaannya.⁷

Fenomena yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini sangat mendesak untuk adanya aktualisasi program pendidikan karakter. Degradasi moral melanda para generasi muda Indonesia, bahkan sebagian pakar menyebutkan bahwa Indonesia sedang pada posisi krisis multidimensional. Pendidikan di Indonesia kini sudah kehilangan ruh-ruh yang diwariskan oleh nenek moyangnya. Pendidikan kita saat ini lebih mengedepankan pada pemuasan pasar, atau dapat dibahasakan dengan berburu peminat yang banyak, bukan pada kualitas lulusan yang berkarakter.

Degradasi moral siswa terlihat dengan hilangnya karakter siswa, di sekolah berbagai perilaku siswa disaksikan oleh guru setiap harinya, bahkan di dalam kelas sekalipun ketika sedang berlangsungnya proses pembelajaran masih banyaknya siswa laki-laki yang suka mengganggu siswa perempuan dan akhirnya berwujud pada perkelahian hingga tawuran.

Hilangnya karakter karena pendidikan seolah-olah hanya bersifat parsial tidak holistik, tidak merambah wilayah pembinaan karakter, dan penanaman nilai. Pendidikan bukanlah sosialisasi maupun internalisasi pengetahuan dan keberagaman pendidik tetapi bagaimana peserta didik mengalami sendiri keber-Tuhanan-nya. Ketaqwaan dan kesalehannya bukanlah sikap dan perilaku yang datang secara mendadak, tetapi melalui sebuah tahap

⁷ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 5.

penyadaran yang harus dilakukan sepanjang hayat. Karena itu pendidikan tidak lain sebagai proses penyadaran diri dan *realitas universum*.⁸

Pendidikan dirasakan belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bahkan, banyak yang menyebut pendidikan telah gagal karena banyak lulusan sekolah atau sarjana yang piawai dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, tetapi mental dan moralnya lemah. Banyak pakar bidang moral dan agama yang sehari-hari mengajar tentang kebaikan, tetapi perilakunya tidak sejalan dengan ilmu yang diajarkannya. Sejak kecil, anak-anak diajarkan menghafal tentang bagusnya sikap jujur, berani, kerja keras, kebersihan, dan jahatnya kecurangan. Tapi, nilai-nilai kebaikan itu diajarkan dan diujikan sebatas pengetahuan di atas kertas dan dihafal sebagai bahan yang wajib dipelajari, karena diduga akan keluar dalam kertas soal ujian.

Disinilah pentingnya pendidikan karakter karena pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat di pertanggung jawabkan. Dengan kata lain pendidikan karakter mengajarkan anak didik berpikir cerdas, mengaktifasi otak tengah secara alami.⁹

Disisi lain juga penting adanya suatu terobosan untuk dapat meningkatkan karakter religius siswa dimana diharapkan dengan program yang berorientasi kepada pembentukan karakter religius tersebut siswa dapat

⁸ Abdul Munir Mulkhan, *Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren : Religiusitas IPTEK*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000). hal. 111-112.

⁹ D.Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hal. 1-2.

menimplementasikan tujuan pendidikan yang ingin mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berangkat dari minimnya pengamalan agama calon peserta didik pada saat penerimaan siswa baru pada rendahnya hafalan surat-surat pendek dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang mengindikasikan bahwa karakter religius siswa masih rendah maka, salah satu upaya yang dilaksanakan MTs Negeri Purworejo adalah dengan melaksanakan program tadarus pagi yaitu program yang di mulai sebelum pelaksanaan pelajaran pertama dengan bimbingan guru kelas. Program ini dilaksanakan dengan harapan siswa akan terbiasa melaksanakan ibadah sehingga siswa akan mempunyai perilaku keagamaan yang baik dan terbiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT yang pada akhirnya terjaga dari perbuatan-perbuatan yang kurang terpuji.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah kami sampaikan setidaknya dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Konsep Program tadarus pagi pada MTs Negeri Purworejo?
2. Apa saja kendala pelaksanaan program tadarus pagi di MTs Negeri Purworejo ?

3. Bagaimana efektivitas pelaksanaan tadarus pagi terhadap peningkatan karakter Religius siswa MTs Negeri Purworejo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada hakikatnya adalah informasi yang ingin diperoleh untuk menjawab rumusan masalah, demikian juga tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Konsep Program tadarus pagi yang dilaksanakan di MTs Negeri Purworejo.
2. Untuk Mengetahui jalannya Program tadarus pagi di sekolah dan apa saja yang menjadi kendala terhadap pelaksanaan program tersebut.
3. Untuk mengetahui bagaimana peranan atau efektivitas program tadarus pagi terhadap peningkatan karakter Religius siswa di MTs Negeri Purworejo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil yang ingin diperoleh setelah tujuan penelitian dicapai. Dilihat dari manfaatnya penelitian kualitatif lebih cenderung kepada manfaat teoritis, namun demikian secara praktis penelitian kualitatif yaitu untuk memecahkan masalah¹⁰ . Adapun manfaat penelitian yang kami lakukan adalah :

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 397-398.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangsih pemikiran terhadap dunia pendidikan terutama yang berkaitan dengan pengembangan karakter siswa sebagai upaya mengembalikan pendidikan jiwa manusia yang semestinya yaitu pendidikan sebagai upaya pembebasan dan pemulyaan manusia dengan kata lain memanusiakan manusia.

2. Manfaat Praktis

- a. Sumbangan pemikiran bagi Sekolah untuk lebih meningkatkan serta memperhatikan karakter siswa dengan program pengembangan karakter berupa tadarus pagi.
- b. Bagi guru dapat dijadikan referensi dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dan pembentukan karakter. Serta merubah strategi, metode dan sikap sehingga dapat benar-benar menyampaikan dan menerapkan nilai-nilai karakter secara efektif dan efisien.
- c. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini menjadi gambaran awal untuk penelitian selanjutnya dalam melaksanakan dan mengembangkan penanaman nilai-nilai karakter siswa

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pemahaman terhadap penulisan Tesis ini menjadi 5 bab, antara bab satu dengan bab yang lainnya saling berhubungan.

Bab I, Membahas tentang pendahuluan yang meliputi tentang (1) latar belakang masalah, hal ini diperlukan untuk mengetahui sesuatu yang mendasari pemilihan tema. (2) Rumusan masalah, hal ini diperlukan untuk mengetahui permasalahan yang diteliti dengan lebih rinci atau mempertajam masalah yang akan dipecahkan. (3) Tujuan Penelitian, hal ini diperlukan untuk mengetahui tujuan yang hendak dicapai, menjajaki menerangkan, membuktikan sehingga dapat menemukan suatu teori, konsep, atau model. Sedangkan manfaat penelitian untuk mengetahui sasaran yang diharapkan dapat menggunakan hasil studi ini. (4) Sistematika pembahasan diperlukan agar lebih mudah dalam menyusun maupun memahami isi tesis ini.

Bab II, Membahas tentang (1) Kajian Penelitian Terdahulu yang memuat keterangan-keterangan dari peneliti sejenis yang telah dilaksanakan sebelumnya hal ini digunakan untuk memposisikan penelitian yang sedang dikerjakan diantara penelitian terdahulu. (2) Kerangka Teori hal ini digunakan karena penelitian yang digunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif. Pada kerangka teori akan menguraikan tentang pengertian pendidikan Agama Islam, tentang efektivitas program, tadarus, dan tentang karakter siswa serta Religius.

Bab III, Membahas tentang Metode Penelitian yang meliputi (1) Jenis dan Pendekatan hal ini untuk mengetahui jenis penelitian yang digunakan. (2) Tempat atau Lokasi Penelitian hal ini diperlukan untuk mengetahui dan mengenal obyek yang dipilih. (3) Informan Penelitian

hal ini untuk mengetahui sumber-sumber yang dimanfaatkan untuk memperoleh data.(4) Teknik Penentuan Informan untuk memilah informan yang mendukung dalam penelitian.(5) Teknik Pengumpulan Data digunakan untuk mengetahui teknik dan metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data.(6) Keabsahan Data digunakan untuk membuktikan validitas data yang digunakan dalam penelitian ini. (7) Teknik Analisis Data untuk mengetahui metode dan teknik dalam menganalisa data.

Bab IV, Membahas mengenai Hasil penelitian yang mencakup tentang (1) Kondisi Obyek Lokasi Penelitian dan Paparan Hasil Penelitian hal ini diperlukan untuk mengetahui dan mengenal lebih dalam mengenai obyek yang diteliti yaitu seberapa besar efektivitas program tadarus pagi terhadap pembentukan karakter Religius siswa. (2) Analisis Penelitian diperlukan untuk membandingkan antara kerangka teori dengan pelaksanaan di lokasi penelitian.

Bab V, merupakan kajian yang paling akhir dari tesis ini, yang mana pada bagian ini berisi kesimpulan penulis dari pembahasan Tesis dan saran dari penulis.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan kajian pendidikan Agama Islam telah banyak dikemukakan namun penelitian mengenai efektifitas sebuah program tadarus pada Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah masih sedikit hal ini karena program ini memang belum lama dilaksanakan di sekolah-sekolah. Penelitian yang mendekati adalah penelitian tentang minat baca Al-Qur'an maupun penelitian tentang kemampuan baca Al-Qur'an yang dihubungkan dengan prestasi belajar suatu mata pelajaran.

Penelitian tentang Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah antara lain penelitian yang dilaksanakan oleh Wasith Akhadi (2004) yang melakukan penelitian mengenai pelaksanaan Sekolah Model Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 10 Kabupaten Purworejo.¹¹

Pada penelitiannya Wasith Akhadi menyimpulkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Purworejo secara umum tidak ada hambatan yang berarti dan berjalan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun efektifitas peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam sebagai dampak positif dari pelaksanaan program sekolah model Pendidikan Agama Islam tersebut cukup signifikan baik yang berupa prestasi akademik

¹¹ Wasith Akhadi, *Implementasi Sekolah Model Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kabupaten Purworejo*. (Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2004), Hal. 126-127.

seperti tertingkatnya nilai rata-rata dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun non akademik yang terutama dalam hal pembentukan pribadi-pribadi muslim yang berakhlak luhur.

Dalam penelitiannya ini Wasith Akhadi melihat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMP N 10 Purworejo dilihat dari bagaimana pelaksanaannya serta kendala apa saja yang muncul dalam pendidikan agama. Sementara evaluasi dalam hal peningkatan kualitas ibadah dan nilai-nilai keagamaan para siswa belum digali lebih dalam.

Tatik Pudjiani (2008) dalam tesisnya yang berjudul Efektivitas Pelaksanaan Program Intensifikasi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purworejo¹² menyimpulkan bahwa pelaksanaan program Intensifikasi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purworejo berupa penanaman ajaran-ajaran Islam melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah secara umum tidak ada hambatan yang berarti dan berjalan secara efektif hal ini dapat dilihat dari hambatan-hambatan pelaksanaan program ini yang dapat segera diatasi, kedua komponen-komponen dari luar dan komponen-komponen dari dalam program saling mendukung sasaran sekolah.

Tesis dari Tri Hantoro (2007) mengenai Gerakan Terpadu Pembinaan Anak Beriman dan Berkepribadian menitik beratkan mengenai bagaimana pelaksanaan gerakan terpadu pembinaan anak beriman yang dilaksanakan bagi siswa SD di Kabupaten Purworejo termasuk didalamnya membahas mengenai

¹² Tatik Pudjiani, *Efektivitas Pelaksanaan Program Intensifikasi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purworejo*, (Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2008), Hal. 118-121.

sejauh mana pelaksanaannya dan apa saja kendala-kendala pelaksanaan gerakan tersebut.¹³

Dari penelitiannya mengenai gerakan terpadu pembinaan anak beriman bagi siswa SD di Kabupaten Purworejo menghasilkan kesimpulan bahwa pelaksanaan Instruksi Kebijakan Bupati Purworejo tentang Gerakan Terpadu Pembinaan Anak Beriman dan Berkepribadian bagi Siswa SD di Kabupaten Purworejo pelaksanaannya menyesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah (terdapat perbedaan antara sekolah yang satu dengan yang lain). Kendala dalam pelaksanaan gerakan tersebut adalah kompetensi guru/ustadz yang belum maksimal serta belum adanya standarisasi alat evaluasi untuk menentukan keberhasilan siswa mengikuti program/gerakan tersebut.

Tesis dari Nanang Faisol Hadi (2013) mengenai Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pembentukan Siswa Berakarakter. Penelitiannya menitik beratkan pada pembenahan sistem dan implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam sebagai sarana pemecahan masalah demoralisasi anak bangsa karena kenyataan yang terjadi bahwa pendidikan saat ini lebih terfokus pada mata pelajaran yang merupakan Ujian Nasional dan memandang sebelah mata Pendidikan Agama Islam.¹⁴

Hasil penelitiannya bahwa rekonstruksi kurikulum Pendidikan Agama Islam yang adaptif dan kontekstual nampaknya secara teoritis telah berhasil, namun pada tataran praktis belum terlihat memuaskan. Dalam rangka

¹³ Tri Hantoro, *Studi tentang pelaksanaan gerakan terpadu Pembinaan Anak Beriman dan Berkepribadian Bagi Siswa SD di Kabupaten Purworejo*, (Surakarta : Tesis UMS, 2007), Hal. 109

¹⁴ Nanang Faisol Hadi, *Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pembentukan Siswa Berakarakter*, (Yogyakarta : Tesis UII, 2013), hal

menghadapi tantangan global dan kuatnya *mindset* bahwa hanya mata pelajaran UN yang paling penting maka semua pendidikan khususnya guru agama harus segera hijrah menyangkut metodologi mengajar yakni ke lebih dinamis aktual dan kontekstual.

Tesis dari Nurul Mubin (2012) tentang Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter siswa MTs Negeri Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya mengulas tentang bagaimana kegiatan-kegiatan intrakurikuler maupun ekstra kurikuler yang dilaksanakan di MTs Negeri Cikatomas mampu membentuk karakter siswa lebih relius.¹⁵

Pada tesisnya tersebut Nurul Mubin memaparkan bagaimana kegiatan-kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstra kurikuler berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa MTs Negeri Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya sehingga siswa-siswa menjadi lebih religius.

Sementara pada proses pelacakan pustaka yang membahas tentang pendidikan karakter ditemukan hasil penelitian Ardian Husaini¹⁶ (2010) dengan penelitiannya yang berjudul Pendidikan Islam membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab. Dalam karyanya ini beliau banyak membahas bagaimana perilaku pemimpin bangsa yang sudah melenceng jauh dari idiologi negara, Pancasila. Bukankah Pancasila adalah jatidiri bangsa ini yang didalamnya terkandung nilai-nilai Agama dan keadilan. Melencengnya pola pikir dan perilaku pemimpin bangsa ini menurut beliau karena tidak laginya

¹⁵ Nurul Mubin, *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa MTs Negeri Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya*, (Yogyakarta : Tesis UII, 2012), hal.

¹⁶ Ardian Husaini adalah dosen PPs Universitas Ibn Khaldun Jakarta.

agama menjadi dasar dalam pendidikan kita. Pendidikan Agama tidak lagi menenpati posisi vital dalam kurikulum. Dia hanya dianggap sebagai pelengkap akibatnya output pendidikan kita hanya menghasilkan mental-mental yang jauh dari nilai dan norma.¹⁷

Abdul Majid dan Dian Andayani (2011) dalam pendidikan karakter prespektif Islam lebih detail lagi membahas hubungan dan pandangan Islam memandang pendidikan Islam yang lagi *booming* dibicarakan di negeri ini. Beliau menyampaikan pandangannya bagaimana seharusnya pendidikan karakter itu adalah kepribadian yang tentunya cara mengajarnya jelas sangat berbeda dengan pendidikan di bidang pengetahuan dan ketrampilan. Pendekatannyapun tidak semata-mata menggunakan pendekatan pengetahuan melainkan harus dengan pendekatan kepribadian.¹⁸

Apabila melihat telaah pustaka di atas, dalam penulisan tesis penelitian ini sangat berbeda dari penelitian-penelitian tersebut. Pada penelitian saudara Wasith Akhadi dan Tri Hantoro menitik beratkan penelitian pada bagaimana pelaksanaan kegiatan atau program itu berjalan serta apa saja kendala dari program tersebut. Letak perbedaaan penelitian ini dengan Penelitian Tatik Pudjiani ada pada pendekatan yang dipakai. Pada penelitian saudari Tatik Pudjiani pendekatan yang dipakai adalah pendekatan manajemen pendidikan sedangkan pendekatan yang kami pakai adalah pendekatan ilmu pendidikan.

¹⁷ Ardian Husaini, *Pendidikan Islam: Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2010), hal.

¹⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2011)., hal.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara fokus tentang pelaksanaan program tadarus pagi di MTs Negeri Purworejo. Penelitian ini menurut penulis masih sangat langka karena itu layak dan perlu untuk diteliti untuk menindaklanjuti penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengembangan karakter siswa.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah pedoman dalam mencari data atau informasi terkait dengan permasalahan atau yang ada hubungan dengan perhatian dalam penelitian yang dilakukan. Adapun kerangka teori yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah Pendidikan Agama Islam. Adapun kata Islam dalam istilah pendidikan Islam menunjukkan sikap pendidikan tertentu yaitu pendidikan yang memiliki warna-warna Islam. definisi Pendidikan Agama Islam.

1) Menurut Ahmad Marimba (1981)

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹⁹

¹⁹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, cet. ke-5 (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1981), hlm. 23.

2) Menurut Zakiah Daradjat (1992)

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap Siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan diakhirat kelak.²⁰

Dari beberapa pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses bimbingan dan asuhan terhadap Siswa yang dilakukan dengan kesadaran baik secara jasmani maupun rohani, untuk mengembangkan potensi anak agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya sehingga terbentuk kepribadian muslim yang memiliki nilai-nilai yang berlandaskan ajaran Islam, demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

²⁰ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal.6.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan ajaran yang memiliki tujuan hidup bahagia di dunia dan bahagia di akhirat. Sebagaimana firman Allah :

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: *"Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa api neraka".*²¹

- 1) Menurut Zakiah Daradjat tujuan Pendidikan Agama Islam ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "insan kamil" dengan pola taqwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT.²²

- 2) Sedangkan Mahmud Yunus (1983) mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi maupun orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang masyarakat yang sanggup hidup di atas

²¹ QS. Al Baqoroh (2): 201

²² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 29.

kakinya sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.²³

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mendidik, membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah dan berakhlak mulia, yang percaya pada Tuhan dan berpegang teguh pada ajaran agamanya, termasuk kepada pembinaan mental pribadi muslim, emosi, intelektual dan sosial, sehingga bisa menjadi salah seorang masyarakat yang sanggup hidup di atas kakinya sendiri, dapat hidup normal dan berkembang secara wajar karena taqwanya kepada Allah SWT mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "insan kamil" dengan pola taqwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani.

c. Pokok-Pokok Materi Pendidikan Agama Islam, meliputi :

- 1) Hubungan manusia dengan Allah (*Ubudiyah*)
- 2) Hubungan manusia dengan manusia (*Muamalah*)
- 3) Hubungan manusia dengan alam sekitar.²⁴

²³ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983), hal. 13.

²⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 134.

Ketiga ajaran pokok ini kemudian dijabarkan menjadi beberapa bahasan yaitu :

a) Masalah Keimanan (*Aqidah*)

Aqidah ini menempati posisi yang paling dasar karena sebagai pondasi awal bagi orang Islam. Oleh karena itu aqidah ini perlu materi khusus karena menyangkut keyakinan.

b) Masalah Keislaman (*Ibadah Syariah*)

Syariah adalah hal-hal yang berhubungan dengan amal lahir, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia (pergaulan hidup manusia). Misalnya ibadah, muamalah, munakahah dan lain-lain.

c) Masalah Ihsan (*Akhlak*)

Materinya antara lain: Syukur, sabar, tawadlu', pemaaf, tasamuh, birul walidain, tawakal, dan lain-lain.

d) Al-Qur'an

Materi Al-Qur'an ini meliputi Tafsir, Hadis, Tarikh, Bahasa Arab.²⁵

Dengan penjabaran materi tersebut diharapkan pembahasan Pendidikan Islam bisa diajarkan sesuai dengan sub-sub bahasan sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.

²⁵ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 94.

2. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah menunjuk kepada suatu evaluasi terhadap suatu proses yang menghasilkan suatu keluaran yang dapat diamati atau keberhasilan suatu program.²⁶ Dalam tulisan ini efektivitas diartikan berhasil guna, sesuatu berhasil guna manakala ada pengaruh, akibat atau dampak yaitu adanya perubahan.

Dalam kamus bahasa Indonesia efektivitas secara *etimologi* (bahasa) berasal dari kata efektif yang berarti ada pengaruhnya, akibat dan sebagainya.²⁷ Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dan segala potensi yang dimilikinya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan semua pelaksanaan tugas pokok, ketepatan tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota.²⁸ Efektivitas suatu program menurut Aswarni Sujud dapat dilihat dari beberapa aspek-aspek sebagai berikut :

²⁶ Soekartawi, *Monitoring dan Evaluasi Proyek Pendidikan*, (Jakarta: PT Kobuta Indonesia Dunia Pustaka Jaya, 1995), hal. 27.

²⁷ Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 1991), hal. 376.

²⁸ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : Remaja Rosyda Karya, 2006), hal. 89.

1) Aspek Tugas atau Fungsi

Sebuah lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas dan fungsinya, begitu juga suatu program pengajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.

2) Aspek Rencana atau Program

Yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pengajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.

3) Aspek Ketentuan dan Aturan

Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan berlaku secara efektif.

4) Aspek Tujuan atau Kondisi Ideal

Suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat tercapai.

Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.²⁹

b. Pengukuran Efektivitas

Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan yang mencerminkan sampai sejauhmana tingkat keberhasilan tersebut telah dicapai peserta didik dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Kriteria untuk dapat menetapkan apakah berhasil tidaknya suatu pengajaran secara umum dapat dilihat dari dua segi, yakni kriteria ditinjau dari sudut pengajaran itu sendiri atau kriteria yang ditinjau dari sudut hasil atau produk belajar yang dicapai siswa. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).³⁰

²⁹ Aswani Sujud, *Mitra Fungsional Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Perbedaan, 1998), hal. 159.

³⁰ E. Mulyasa, *Implementasi ...*, hal. 131.

3. Tadarus

a. Pengertian Tadarus

Tadarus berasal dari asal kata *darasa yadrusu*, yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji, dan mengambil pelajaran, lalu ketambahan huruf *ta'* di depannya sehingga menjadi *tadarasa yadarasu*, maka maknanya bertambah menjadi saling belajar, atau mempelajari secara lebih mendalam. Pengertian tadarus tersebut erat kaitannya dengan kegiatan membaca. Menurut Ahmad Syarifuddin, bahwa “yang dimaksud tadarus adalah kegiatan *qiraah* sebagian orang atas sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkap makna-maknanya”.³¹

b. Dasar Tadarus Al-Qur'an

Dasar untuk tadarus Al-Qur'an terdapat dalam surat An-Naml ayat 91 -92 yaitu :

إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ رَبَّ هَذِهِ الْبَلَدَةِ الَّذِي حَرَّمَهَا وَلَهُ كُلُّ شَيْءٍ وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٩١﴾ وَأَنْ أَتْلُوَ الْقُرْآنَ ۚ فَمَنْ أَهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدَىٰ لِنَفْسِهِ ۚ وَمَنْ ضَلَّ فَقُلْ إِنَّمَا أَنَا مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿٩٢﴾

³¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 49.

Artinya : “*Aku (muhammad) hanya diperintahkan menyembah Tuhan negeri ini (mekah) yang Dia telah menjadikan suci padanya dan segala sesuatu adalah miliknya dan aku diperintahkan agar aku termasuk orang muslim (91) dan agar aku membacakan Al-Qur'an (kepada manusia). Maka barang siapa mendapat petunjuk maka sesungguhnya dia mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya, dan barang siapa sesat, maka katakanlah, sesungguhnya aku tidak lainn hanyalah salah seorang pemberi peringatan(92)*”³²

c. Adab Tadarus Al-Qur'an

Menurut Ahsin W. Al-Hafidz (2000), di buku Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, menerangkan bahwa adab membaca Al-Qur'an:

- 1) Membaca Al-Qur'an sesudah berwudlu, karena termasuk dzikrullah yang paling utama.
- 2) Membacanya di tempat yang suci dan bersih. Ini dimaksudkan untuk menjaga keagungan Al-Qur'an, maka sudah selayaknya membacanya pun harus di tempat yang bersih dan suci.
- 3) Membacanya dengan *khusyu'*, tenang dan penuh khidmat.
- 4) Bersiwak (membersihkan mulut) sebelum mulai membaca.
- 5) Membaca *ta'awwudz* sebelum membaca Al-Qur'an.
- 6) Membaca *basmalah* pada setiap permulaan surat dalam Al-Qur'an, kecuali permulaan surat at-Taubah, karena surat ini berisi celaan, kecaman dari Allah SWT.
- 7) Membaca dengan *tartil*, yaitu membaca dengan seksama, perlahan-lahan sambil memperhatikan huruf-hurufnya.

³² QS. An-Naml (27) : 91-92.

- 8) Memikir (*tadabbur*) terhadap ayat-ayat yang dibacanya. Maksudnya mengarahkan hati untuk menghadirkan, dan memuliakan sehingga pemahaman akan didapat getaran hati dari rasa sedih, takut, dan pengharapan sesuatu yang terjadi.
- 9) Membacanya dengan jahr, karena membaca dengan jahr yakni dengan suara yang keras lebih utama.
- 10) Membaguskan bacaannya dengan lagu yang merdu.³³

d. Keutamaan Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an mempunyai keutamaan yang sangat besar terhadap jiwa seseorang yang membaca atau mendengarkannya. Membaca Al-Qur'an, baik mengetahui artinya ataupun tidak, adalah termasuk amal ibadah, amal shaleh, dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya, memberi cahaya ke dalam hati yang membacanya sehingga terang benderang. Sebagaimana firman Allah SWT:

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ

بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١٠١﴾

Artinya : Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Terpuji.³⁴

³³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Quran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 32-34.

³⁴ QS. Ibrahim (14) : 19.

Dalil di atas dapat disimpulkan bahwa penghargaan yang luar biasa terhadap aktivitas tadarus Al-Qur'an. Tadarus (membaca) Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Peserta tadarus Al-Qur'an ditinggikan derajatnya di sisi Allah SWT. Bukti kebenaran dari ayat di atas dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Hanya Al-Qur'anlah satu-satunya kitab suci yang begitu banyak dibaca, dipelajari bahkan dihafal oleh manusia.

e. Hikmah Tadarus Al-Qur'an

Cahaya Al-Qur'an tidak akan merasuk ke dalam hati manusia, kecuali orang yang membaca, mempelajari dan mengamalkannya. Tadarus Al-Qur'an memberi hikmah kepada manusia termasuk orang yang mendapat rahmat dari Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT:³⁵

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : *Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.*³⁶

Dalil tersebut di atas, dapat diambil pengertian bahwa atas rahmat Allah SWT. tadarus Al-Qur'an memberi hikmah kepada manusia mempunyai perhatian penuh, jiwa yang tenang dan suka

³⁵ Ahmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al Quran*, (Solo: Insan Kamil, 2007), hal. 36.

³⁶ QS. Al-A'raaf (7) : 204.

mendengarkan terhadap penjelasan dari suatu pelajaran bagi orang yang beriman. Sedangkan bagi orang yang tidak beriman, tidak memperoleh hikmah tersebut, meskipun sering dibacakan kepada mereka ayat-ayat Al-Qur'an.

4. Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara bahasa karakter berasal dari bahasa Yunani "*charassein*" yang artinya mengukir sebuah pola baik itu pikiran sikap maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan disebut sebagai karakter.³⁷ Secara umum karakter diartikan sebagai perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika.³⁸

Karakter dalam kamus besar bahasa Indonesia, berarti watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang yang lain.³⁹ Karakter juga bisa diartikan tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan,

³⁷ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter (Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah)*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hal. 2-3.

³⁸ Tim Penyusun, *Peningkatan Manajemen Melalui Tata Kelola dan Akuntabilitas di Sekolah/ Madrasah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama RI, 2011), hal. 2-3.

³⁹ Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 389.

ataupun bisa diartikan watak, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku atau kepribadian.⁴⁰

Sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an, manusia adalah makhluk dengan berbagai karakter. Dalam kerangka besar manusia mempunyai dua karakter yang berlawanan, yaitu karakter baik dan buruk.

فَأَهْمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۖ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ

مَنْ دَسَّاهَا ۖ

Artinya: "Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kejahatan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya."⁴¹

Karakter juga merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang

⁴⁰ Najib Sulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter*, (Surabaya: PT JePe Press Media Utama, 2010), hal.1.

⁴¹ QS. Asy-Syam(91): 8-10.

berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

fokus pada tindakan atau tingkah laku. Ada dua pengertian tentang karakter. *Pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertindak laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentu saja orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia.

Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, sportif, tabah, hemat/efisien, menghargai waktu,⁴² pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (*estetis*), terbuka, tertib. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Karakteristik adalah realisasi perkembangan

⁴² Fihris, *Pendidikan Karakter di Madrasah Salafiyah*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2010), hal.24.

positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku).

Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan “*personality*”, Seseorang baru bisa disebut “orang yang berkarakter” (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral. Adapun berkarakter menurut Fihris (2010) yaitu berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).⁴³

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai

⁴³ Fihris, *Pendidikan...*, hal.24.

etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.⁴⁴

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Sedangkan tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional adalah:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan

⁴⁴ Zubaedi. *Design pendidikan karakter*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 19.

- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

c. Dasar Pendidikan Karakter

Dalam Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Sebagai usaha yang identik dengan ajaran agama, pendidikan karakter dalam Islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia barat. Perbedaan-perbedaan tersebut mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral.

Inti dari perbedaan-perbedaan ini adalah keberadaan wahyu ilahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam Islam. Akibatnya, pendidikan karakter dalam Islam lebih sering dilakukan dengan cara doktriner dan dogmatis, tidak secara demokratis dan logis.

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemayamkan nilai-

nilai akhlak yang mulia dan agung. Al-Qur'an dalam surat Al-ahzab ayat 21 mengatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”*.⁴⁵

Karakter atau Akhlak tidak diragukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Menghadapi fenomena krisis moral, tuduhan seringkali diarahkan kepada dunia pendidikan sebagai penyebabnya. Hal ini dikarenakan pendidikan berada pada barisan terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan secara moral memang harus berbuat demikian.⁴⁶

Pembinaan karakter dimulai dari individu, karena pada hakikatnya karakter itu memang individual, meskipun ia dapat berlaku dalam konteks yang tidak individual. Karenanya pembinaan karakter dimulai dari gerakan individual, yang kemudian diproyeksikan menyebar ke individu-individu lainnya, lalu setelah jumlah individu yang tercerahkan secara karakter atau akhlak menjadi banyak, maka dengan sendirinya akan mewarnai masyarakat. Pembinaan karakter selanjutnya

⁴⁵ QS. Al-Ahzab(33): 21.

⁴⁶ Abuddin Nata. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Prenada Media, 2007), hal. 219.

dilakukan dalam lingkungan keluarga dan harus dilakukan sedini mungkin sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pembinaan karakter pada setiap individu dan keluarga akan tercipta peradaban masyarakat yang tentram dan sejahtera.

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat An-nahl ayat 90 sebagai berikut⁴⁷:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dan memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran".⁴⁸

Pendidikan karakter dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki, bukan kebahagiaan semu. Karakter Islam adalah karakter yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya.⁴⁹

⁴⁷ Amru Khalid. *Tampil Menawan Dengan Akhlak Mulia*. (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008), hal. 37.

⁴⁸ QS. An-Nahl (16): 90.

⁴⁹ Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), hal. 61.

Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter atau akhlak adalah Al-Qur'an dan Al-hadits, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa di kembalikan kepada Al-Qur'an dan Al-hadits. Di antara ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah surat Luqman ayat 17-18 sebagai berikut yang artinya⁵⁰:

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلَى مَا
اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْر ۚ وَلَا تَصْغُرْ خَدَكَ لِلنَّاسِ
وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرَحًا ۚ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ

Artinya: "Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri".⁵¹

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntunan syari'at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. sesungguhnya

⁵⁰ Ahmad Zayadi, Abdul Majid. *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 178.

⁵¹ QS. Luqman (31): 17-18.

Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna. Dalam sebuah hadits dinyatakan, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ اضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ
أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: *"Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah mereka apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya."* (HR: Abu Daud no. 495)

Dari hadits di atas, dapat dipahami bahwa, Memerintahkan anak lelaki dan wanita untuk mengerjakan shalat, yang mana perintah ini dimulai dari mereka berusia 7 tahun. Jika mereka tidak menaatinya maka Islam belum mengizinkan untuk memukul mereka, akan tetapi cukup dengan teguran yang bersifat menekan tapi bukan ancaman.

Jika mereka mentaatinya maka alhamdulillah. Akan tetapi jika sampai usia 10 tahun mereka belum juga mau mengerjakan shalat, maka Islam memerintahkan untuk memukul anak tersebut dengan pukulan yang mendidik dan bukan pukulan yang mencederai. Karenanya, sebelum pukulan tersebut dilakukan, harus didahului oleh peringatan atau ancaman atau janji yang tentunya akan dipenuhi. Yang jelas pukulan merupakan jalan terakhir. Di sini dapat dipahami bahwa,

menurut teori psikologi, pada rentangan usia 0-8 tahun merupakan usia emas atau yang sering kita dengar dengan istilah *golden age*, yang mana pada usia ini individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya, dan usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dalam diri individu.

Pada usia *golden age*, di sadari atau tidak, perilaku imitatif pada anak sangat kuat sekali. Oleh karena itu, selaku orang tua seharusnya memberikan teladan yang baik dan terbaik bagi anaknya, karena jika orang tua salah mendidik pada usia tersebut, maka akan berakibat fatal kelak setelah ia dewasa, ia akan menjadi sosok yang tidak mempunyai karakter akibat dari pola asuh yang salah tadi

Terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal yaitu :

1. Karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya;
2. Kemandirian dan tanggungjawab;
3. Kejujuran/amanah, diplomatis;
4. Hormat dan santun;
5. Dermawan, suka tolong-menolong dan gotongroyong/kerjasama;
6. Percaya diri dan pekerja keras;

7. Kepemimpinan dan keadilan;
8. Baik dan rendah hati, dan;
9. Karakter toleransi, kedamaian dan kesatuan.

Kesembilan pilar karakter itu, diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan holistik menggunakan metode *knowing the good*, *feeling the good*, dan *acting the good*, *knowing the good* bisa mudah diajarkan sebab pengetahuan bersifat kognitif saja. Setelah *knowing the good* harus ditumbuhkan *feeling loving the good*, yakni bagaimana merasakan dan mencintai kebajikan menjadi *engine* yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat sesuatu kebajikan. Sehingga tumbuh kesadaran bahwa, orang mau melakukan perilaku kebajikan karena dia cinta akan perilaku kebajikan itu. Setelah terbiasa melakukan kebajikan, maka *acting the good* itu berubah menjadi kebiasaan.⁵²

d. Proses pembentukan karakter

Karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengamalan, membangkitkan rasa ingin dan bukan menyibukan diri dengan pengetahuan.⁵³

⁵² Fihris, *Pendidikan Karakter...*, hal.27

⁵³ Fauzil Adhim, *"Positive Parenting: Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positiv Pada Anak Anda"*, (Bandung : Mizan,2006), hal. 272.

Menurut Anis Matta dalam bukunya yang berjudul “Membentuk Karakter Muslim” menyebutkan beberapa kaidah tentang pembentukan karakter yaitu :

1) Kaidah Kebertahapan,

yaitu proses perubahan, perbaikan dan pengembangan harus dilakukan secara bertahap. Seorang anak dalam hal ini tidak bisa dituntut untuk berubah sesuai yang diinginkan secara tiba-tiba dan instan, namun ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dengan sabar dan tidak terburu-buru.

Adapun orientasi dari kegiatan ini adalah terletak pada proses, bukan pada hasil, sebab proses pendidikan itu tidak langsung dapat diketahui hasilnya, akan tetapi membutuhkan waktu yang lama sehingga hasilnya nanti akan paten.

2) Kaidah Kesiambungan,

Artinya perlu ada latihan yang dilakukan secara terus menerus. Seberapa kecil porsi latihan, yang penting latihan itu berkesinambungan. Proses yang berkesinambungan inilah yang nantinya membentuk rasa dan warna berfikir seseorang yang lama-lama akan menjadi karakter anak yang khas dan kuat.

3) Kaidah Momentum,

Artinya mempergunakan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan. Misalnya menggunakan

momentum bulan Ramadhan untuk mengembangkan atau melatih sifat sabar, kemauan yang kuat, kedermawanan dan lain-lain.

4) Kaidah Motivasi Instrinsik,

Artinya karakter anak terbentuk secara kuat dan sempurna jika didorong oleh keinginan sendiri, bukan karena paksaan dari orang lain. Jadi proses merasakan sendiri dan melakukan sendiri adalah penting.

Hal ini sesuai dengan kaidah umum bahwa mencoba sesuatu akan berbeda hasilnya antara yang dilakukan sendiri dengan yang hanya dilihat atau diperdengarkan saja. Oleh karena itu pendidikan harus menanamkan motivasi yang kuat dan lurus serta melibatkan aksi fisik yang kuat, ini karena kedudukan seorang guru selain untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan anak-anak juga berfungsi sebagai unsur perekat, tempat curhat, dan sarana tukar pikiran dengan anak didiknya.

5) Kaidah Pembimbing,

Artinya perlu bantuan orang lain untuk mencapai hasil yang lebih baik apabila dilakukan seorang diri. Pembentukan karakter ini tidak dapat dilakukan tanpa seorang guru atau pembimbing.⁵⁴

⁵⁴ Muhammad Annis Matta, "Membentuk Karakter Cara Islami" (Jakarta : Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003), hal. 67-70.

Dalam pendidikan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri setiap peserta didik ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, diantaranya :

1) Moral Knowing/Learning to Know

Sebagai langkah awal dalam pendidikan karakter, tujuan dalam tahapan ini diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Peserta didik harus mampu:

- (a) Membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal,
- (b) Memahami secara logis dan rasional (bukan secara dogmatis dan doktriner) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan,
- (c) Mengenal sosok Nabi Muhammad SAW. sebagai figur, teladan akhlak mulia melalui hadits-hadits dan sunnahnya.

2) Moral Loving/Moral Feeling

Belajar mencintai dengan cinta tanpa syarat. pada tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Sasaran dalam tahap ini adalah dimensi emosional siswa, hati, atau jiwa, bukan lagi akal, rasio, dan logika. Guru menyentuh emosi peserta didik sehingga tumbuh kesadaran, keinginan, dan kebutuhan sehingga peserta didik mampu berkata kepada dirinya sendiri: "saya harus seperti itu.."

atau "saya perlu mempraktikkan akhlak seperti itu...". Untuk mencapai tahapan seperti itu guru bisa memasukinya dengan kisah-kisah yang menyentuh hati, medelling, atau kontemplasi. Melalui tahap ini pun peserta didik diharapkan mampu menilai dirinya sendiri (muhasabah), semakin tahu kekurangan-kekurangannya.

3) Moral Doing/Learning to Do

Disinilah tahap puncak keberhasilan pendidikan karakter, peserta didik mampu mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Selama perubahan karakter terlihat dalam perilaku peserta didik walaupun sedikit, selama itu pula kita memiliki setumpuk pertanyaan yang harus selalu dicari jawabannya. Contoh atau teladan adalah guru yang paling baik dalam menanamkan nilai karakter. Siapa kita dan apa yang kita berikan. Tindakan selanjutnya adalah pembiasaan dan pemotivasian.⁵⁵

e. Nilai-Nilai Karakter

Ada 18 (*delapan belas*) nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya, dan karakter bangsa yang dibuat oleh Kemendiknas yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional yaitu:

⁵⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter...*, hal. 112.

1) Nilai Karakter Religius

- Diskripsi nilai karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- Indikator pelaksanaan pendidikan karakter religius di sekolah adalah Merayakan hari-hari besar keagamaan. Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah
- Indikator pelaksanaan pendidikan karakter religius di dalam kelas adalah berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.

2) Nilai Karakter Jujur

- Diskripsi nilai karakter jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- Indikator pelaksanaan pendidikan karakter jujur di sekolah Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, Transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala, Menyediakan kantin kejujuran, Menyediakan kotak saran dan

pengaduan, Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian.

- Indikator pelaksanaan pendidikan karakter jujur dalam kelas dijelaskan menyediakan fasilitas tempat, temuan barang hilang, tempat pengumuman barang temuan atau hilang, transparansi laporan keuangan, dan penilaian kelas secara berkala, larangan menyontek.

3) Nilai Karakter Toleransi

- Deskripsi nilai karakter toleransi adalah tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- Indikator pelaksanaan pendidikan karakter toleransi di sekolah adalah Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas. Memberikan perlakuan yang sama terhadap stakeholder tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.
- Indikator pelaksanaan pendidikan karakter toleransi di kelas adalah memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.

4) Nilai Karakter Disiplin

- Deskripsi nilai karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- Indikator pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di sekolah adalah Memiliki catatan kehadiran, Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin, Memiliki tata tertib sekolah, Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin, Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah, Menyediakan peralatan praktik sesuai program studi keahlian (SMK).
- Indikator pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di kelas yakni Membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian sekolah sesuai dengan aturan.

5) Nilai Karakter Kerja Keras

- Deskripsi nilai karakter kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- Indikator pelaksanaan pendidikan karakter kerja keras di sekolah adalah Menciptakan suasana kompetisi yang sehat, Menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja

keras, Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja.

- Indikator pelaksanaan pendidikan karakter kerja keras di kelas adalah menciptakan suasana kompetisi yang sehat, menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar, menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja. memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat.

6) Nilai Karakter Kreatif

- Diskripsi nilai karakter kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- Indikator pelaksanaan pendidikan karakter kreatif di Sekolah adalah Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif.
- Indikator pelaksanaan pendidikan karakter kreatif di dalam kelas, yakni menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif. Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.

7) Nilai Karakter Mandiri

- Diskripsi nilai karakter mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- Indikator pelaksanaan pendidikan karakter mandiri di sekolah adalah Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik
- Indikator pelaksanaan karakter mandiri di kelas yakni menciptakan suasana kelas yang memberikakesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.

8) Nilai Karakter Demokratis

- Diskripsi nilai karakter demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- Indikator pelaksanaan pendidikan karakter demokratis di Sekolah adalah dengan melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan. Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan. Pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka.
- Indikator pelaksanaan karakter demokratis di kelas adalah mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat. Pemilihan kepengurusan kelas secara

terbuka. Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat. Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.

9) Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu

- Diskripsi nilai karakter rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
- Indikator pelaksanaan karakter rasa ingin tahu di sekolah adalah Menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah. Memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
- Indikator pelaksanaan karakter rasa ingin tahu di kelas adalah menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu. Eksplorasi lingkungan secara terprogram. Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).

10) Nilai Karakter Semangat Kebangsaan,

- Diskripsi nilai karakter semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia. menggunakan produk buatan dalam negeri.

12) Nilai Karakter Menghargai Prestasi

- Diskripsi nilai karakter menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
- Adapun indikator pelaksanaan karakter menghargai prestasi di Sekolah adalah Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah. Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi
- Adapun indikator pelaksanaan karakter menghargai prestasi di kelas adalah memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik, memajang tanda-tanda penghargaan prestasi, menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.

13) Nilai Karakter Bersahabat/Komunikatif

- Diskripsi nilai karakter bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

- Adapun indikator pelaksanaan karakter bersahabat/komunikatif di sekolah adalah Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antarwarga sekolah. Berkomunikasi dengan bahasa yang santun. Saling menghargai dan menjaga kehormatan. Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban.
- Adapun indikator pelaksanaan karakter bersahabat/komunikatif di kelas adalah pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik, pembelajaran yang dialogis, guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik. Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.

14) Nilai Karakter Cinta Damai

- Deskripsi nilai karakter cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- Adapun indikator pelaksanaan karakter cinta damai di sekolah adalah Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tenteram, dan harmonis. Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan. Membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender. Perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang
- Adapun indikator pelaksanaan karakter cinta damai di kelas adalah menciptakan suasana kelas yang damai, membiasakan

perilaku warga sekolah yang anti kekerasan, pembelajaran yang tidak bias gender, dan kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang.

15) Nilai Karakter Gemar Membaca

- Diskripsi nilai karakter gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- Adapun indikator pelaksanaan karakter gemar membaca di sekolahan adalah Program wajib baca. Frekuensi kunjungan perpustakaan. Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca.
- Adapun indikator pelaksanaan karakter gemar membaca di kelas adalah daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik. frekuensi kunjungan perpustakaan, saling tukar bacaan, dan pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.

16) Nilai Karakter Peduli Lingkungan

- Diskripsi nilai karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

- Adapun indikator pelaksanaan karakter peduli lingkungan di sekolah adalah Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan. Menyediakan kamar mandi dan air bersih. Pembiasaan hemat energi. Membuat biopori di area sekolah. Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik. Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik. Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik. Penanganan limbah hasil praktik (SMK). Menyediakan peralatan kebersihan. Membuat tandon penyimpanan air. Memrogramkan cinta bersih lingkungan.
- Adapun indikator pelaksanaan karakter peduli lingkungan di kelas adalah memelihara lingkungan kelas, tersedia tempat pembuangan, sampah di dalam kelas, pembiasaan hemat energi, memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan.

17) Nilai Karakter Peduli Sosial

- Deskripsi nilai karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- Adapun indikator pelaksanaan karakter peduli lingkungan di sekolah adalah Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial.

Melakukan aksi sosial. Menyediakan fasilitas untuk menyumbang.

- Adapun indikator pelaksanaan karakter peduli lingkungan di kelas adalah berempati kepada sesama teman kelas, melakukan aksi sosial, membangun kerukunan warga, dan kelas.

18) Nilai Karakter Tanggung Jawab.

- Diskripsi nilai karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
- Adapun indikator pelaksanaan karakter peduli sosial di sekolah adalah Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis. Melakukan tugas tanpa disuruh. Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat. Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas.
- Adapun indikator pelaksanaan karakter peduli sosial di kelas
- adalah pelaksanaan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, dan mengajukan usul pemecahan masalah.⁵⁶

⁵⁶ Tim Peneliti Program DPP Bakat Minat dan Ketrampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga” *Pendidikan Karakter (Pengalaman Implementasi Pendidikan di Sekolah)*” (Yogyakarta : Aura Pustaka, 2011) hal. 12-23.

5. Religius

a. Pengertian

Religius berasal dari kata dasar religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.⁵⁷

Secara mendalam religi merupakan system yang kompleks yang terdiri dari kepercayaan, keyakinan yang tercermin dalam sikap yang melaksanakan upacara-upacara keagamaan yang dengan maksud untuk dapat berhubungan dengan Tuhan.⁵⁸

b. Aspek Religius

Menurut Caroline (1999) bahwa aspek religius dalam Islam ada 5 (lima), yaitu:⁵⁹

1. Aspek Iman

Menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.

⁵⁷ Marchella Pramadhana, " Konsep Religius Sebagai Salah Satu Nilai Karakter Keluarga", dikutip dari <http://marchellapramadhana.blogspot.com> pada hari Sabtu 28 Februari 2014 jam 12.20 WIB.

⁵⁸ R.Madjid, "Islam Kemoderenan dan Ke-Indonesiaan". (Bandung ; Mizan Pustaka, 1997). Hal 122.

⁵⁹ C. Caroline, "Hubungan antara Religiusitas dengan Tingkat Penalaran Moral Pada Pelajar Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah Yogyakarta" (Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1999), hal 45.

2. Aspek Islam

Menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat.

3. Aspek Ihsan

Menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain.

4. Aspek ilmu

Menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.

5. Aspek amal

Menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.



c. Dimensi Utama Religius

Religius memiliki 5 (*lima*) dimensi utama. Kelima dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dimensi Ideologi atau keyakinan.

yaitu dimensi dari keberagamaan yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai, misalnya kepercayaan adanya Tuhan, malaikat, surga, dsb. Kepercayaan atau doktrin agama adalah dimensi yang paling mendasar.

2. Dimensi Peribadatan

yaitu dimensi keberagaman yang berkaitan dengan sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama,

seperti tata cara ibadah, pembaptisan, pengakuan dosa, berpuasa, shalat atau menjalankan ritual-ritual khusus pada hari-hari suci.

3. Dimensi Penghayatan

yaitu dimensi yang berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya, misalnya kekhusyukan ketika melakukan sholat.

4. Dimensi Pengetahuan

yaitu dimensi yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya.

5. Dimensi Pengamalan

yaitu dimensi yang berkaitan dengan akibat dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Sebuah penelitian yang akurat membutuhkan metode yang tepat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) bersifat kualitatif. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara studi kasus (*case study*) yang obyek utamanya adalah data-data yang berasal dari lapangan. Penulis mengamati langsung ke obyek penelitian yaitu MTs Negeri Purworejo.⁶⁰

Sedangkan pengertian penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶¹

Dalam penelitian kualitatif manusia sebagai sumber data dan hasil penelitian berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya (alamiah). Hal ini sesuai dengan pendapat denzin dan lincond yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena

⁶⁰ Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 2004), hal 143.

⁶¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 4.

yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁶²

2. Pendekatan

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan *pendagogik*, maksudnya adalah pendekatan yang sangat menekankan pada pengembangan potensi peserta didik, terutama mengenai karakter peserta didik. Pendekatan ini digunakan karena pada dasarnya adalah peserta didik sejak awal telah mempunyai potensi yang siap dikembangkan sehingga tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi secara optimal. Hakekat pendidikan dengan demikian merupakan pengembangan potensi peserta didik.⁶³

Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat didiskripsikan secara terperinci terkait dengan program tadarus pagi yang dilaksanakan di MTs Negeri Purworejo kaitannya dengan peningkatan karakter siswa.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah MTs Negeri Purworejo. Hal ini dikarenakan MTs Negeri Purworejo merupakan sekolah bercirikan Islam pertama di Purworejo dan ciri khas tersebut tidak hanya terdapat pada aspek lahiriyahnya saja akan tetapi pada substansinya

⁶² Lexi J. Moleong, *Metodologi ...*, hal. 5.

⁶³ Jumali dkk, *Landasan Pendidikan* (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2008) hal. 77.

dengan terciptanya karakter siswa yang islami. Alasan lain karena MTs Negeri Purworejo merupakan lembaga pendidikan yang bernuasa Islami yang telah menghasilkan lulusan-lulusan berkualitas unggul sehingga mampu membawa diri dengan baik sesuai dengan ilmu keagamaan yang diperoleh.

C. Informan Penelitian

Narasumber atau informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian kita.⁶⁴ Metode penentuan subyek dan obyek dalam penelitian ini adalah usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data diperoleh. Subyek yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah sumber yang memberikan keterangan penelitian atau data.⁶⁵ Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi sumber data atau subyek dalam penelitian ini adalah :

- a. Drs. Sudarno, Kepala Madrasah MTsN Purworejo dipilih sebagai informan karena sebagai kepala madrasah merupakan pihak yang paling mengetahui tentang program tersebut.
- b. Bapak Hasanudin,S.Pd.I, Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan kami pilih sebagai informan karena yang melaksanakan secara teknis kegiatan tersebut.

⁶⁴ Andi Prastowo, *Methode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*,(Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 195.

⁶⁵ Dedy Mulyana, "*Metodologi Penelitian Kualitatif* ",(Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2004), hal. 156.

- c. Guru MTsN Purworejo kami ambil ibu Munawaroh,S.Pd.I sebagai guru BP/BK dan Bapak M.Saifurrocmn,S.Ag sebagai guru Al-Qur'an Hadits karena beliau yang memantau secara langsung perkembangan siswa.
- d. Ahmad Masrur Fauzi, Siswa MTsN Purworejo karena dalam hal ini Ahmad Masrur Fauzi merupakan siswa kelas IX sehingga sudah dua tahun lebih melaksanakan kegiatan tersebut. Dan juga responden atau narasumber tersebut merupakan putra dari teman akrab peneliti sehingga peneliti mengetahui dengan jelas rekam jejaknya dan dapat di percaya sebagai narasumber karena kecil kemungkinan untuk memberikan informasi yang tidak benar.

Sedangkan obyek penelitian ini adalah sejauhmana efektivitas program tadarus pagi yang dilaksanakan di MTsN Purworejo dapat mempengaruhi Religius siswa dengan indikator-indikator pelaksanaan karakter di sekolah maupun indikator pelaksanaan karakter di kelas.

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dilakukan dengan teknik *criterion based selection* maksudnya bahwa peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang dikaji.⁶⁶ dengan mengambil orang-orang yang telah diketahui mempunyai pengetahuan, pengalaman, dan memahami permasalahan yaitu mengenai program tadarus pagi. Informan

⁶⁶ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Surakarta: UNS,1996), hal. 138

yang mempunyai pengetahuan tentang program tadarus pagi di MTs Negeri Purworejo, penulis akan mendapatkan wawasan dan uraian tentang program tersebut; Informan yang berpengalaman tentang program tadarus pagi di MTs Negeri Purworejo dapat memberi informasi tentang kekuatan, hambatan, tantangan, serta peluang dalam upaya program tadarus pagi di MTs Negeri Purworejo. Jadi dalam hal tersebut, ditunjang oleh informan yang memahami permasalahan untuk menemukan solusi dalam upaya efektivitas program tadarus pagi di MTs Negeri Purworejo. Informan yang dipilih adalah informan yang bersentuhan langsung dengan program tadarus pagi yaitu warga madrasah Kepala Madrasah, guru pembimbing dan siswa MTs Negeri Purworejo.

Teknik penentuan informan diawali dengan menunjuk sejumlah informan yang mengetahui, memahami, dan berpengalaman sesuai dengan objek penelitian ini. Kemudian penulis menentukan informan-informan yang lain sesuai dengan keperluan penelitian ini yakni orang yang terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data.⁶⁷

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 308.

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap obyek yang diteliti.⁶⁸ Dalam penulisan tesis observasi ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pelaksanaan program tadarus pagi yang dilaksanakan di MTs Negeri Purworejo. Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya sehingga memungkinkan pengamat melihat dunia sekolah sebagaimana yang dilihat oleh subyek penelitian.

Observasi yang dilaksanakan dengan terstruktur yaitu dengan menyusun secara sistematis apa yang akan diamati, kapan waktu pengamatan dilaksanakan dan dimana pengamatan itu dilaksanakan.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu metode penelitian yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁶⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa : Sejarah berdirinya MTs Negeri Purworejo, data tentang guru dan Pegawai,

⁶⁸ S. Nasution, *Method Research Penelitian Ilmiah*,(Jakarta : Bumi Aksara, tt), hal. 10.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,(Jakarta : PT Rineka Cipta, tt), hal 206.

data siswa dan fasilitas yang digunakan, struktur organisasi, dan program tadarus pagi yang dilaksanakan.

3. Wawancara (*Interview*)

Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁷⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara dengan pihak-pihak terkait, diantaranya adalah Kepala Madrasah yang sangat memahami kondisi atau hal-hal yang berhubungan dengan upaya-upaya yang dilaksanakan dalam program tadarus pagi, difokuskan pada proses pelaksanaan kegiatan sebagai upaya penanaman nilai-nilai karakter siswa, hasil yang dicapai, faktor pendukung dan penghambat serta solusi untuk mengatasi hambatan tersebut dalam pelaksanaan program tadarus pagi.

Sedangkan wawancara dengan siswa untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap proses pelaksanaan tadarus pagi terhadap pembentukan karakter siswa serta wujud yang tertanam melalui program tadarus pagi.

Wawancara ini dilaksanakan secara mendalam baik formal maupun informal. Wawancara formal menggunakan garis-garis

⁷⁰ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 83.

pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.

Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menentukan masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari data yang diperlukan. Sedangkan wawancara informal mengandung unsur spontanitas, santai dan tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.

F. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.⁷¹

Teknik triangulasi yang digunakan adalah sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi, baik yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua cara yakni membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Selain triangulasi dengan sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi dengan metode. Menurut Patton (1987) terdapat dua strategi yaitu:

⁷¹ Lexi J. Moleong,... hal. 186.

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁷²

Selanjutnya dilakukan pengecekan antara hasil observasi dengan hasil wawancara kemudian dicek dengan hasil dokumentasi sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya.

G. Teknik Analisa Data

Analisa data dalam penelitian adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, katagori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁷³

Data yang telah terhimpun kemudian diklarifikasi untuk dianalisa menggunakan pendekatan analisa *induktif* yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang komplit, kemudian dari fakta-fakta yang khusus kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁷⁴

Selanjutnya teknik analisa data menggunakan *analisis interaktif* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, dengan tiga jenis

⁷² Ibid,... hal. 331.

⁷³ Lexi J. Moleong..., hal. 103

⁷⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1979), hal. 42.

kegiatan, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai suatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar.⁷⁵

Alur pertama merupakan reduksi data, merupakan kegiatan pemilihan, pemilahan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang berasal dari lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian. Sejak tahap ini analisa data sudah dilaksanakan karena reduksi data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari analisa data.

Alur kedua adalah penyajian data. Dalam penyajian data ini seluruh data-data dilapangan berupa dokumentasi, hasil wawancara dan observasi akan dianalisis sehingga akan memunculkan diskripsi tentang efektivitas program tadarus pagi terhadap karakter Religius siswa MTs Negeri Purworejo.

Alur ketiga adalah menarik kesimpulan atau verifikasi dari semua kumpulan makna setiap katagori, peneliti berusaha mencari makna esensial dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Selanjutnya ditarik kesimpulan untuk masing-masing fokus tersebut, tetapi dalam suatu kerangka yang sifatnya komperhensif.

⁷⁵ Tjejep Rohendi Rohidi, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta; UI Press, 1992), hal. 19.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Letak geografis dan lingkungan

MTs Negeri Purworejo merupakan sekolah yang bernuansa islami pertama yang ada di Kabupaten Purworejo. MTs Negeri Purworejo didirikan di Kelurahan Keseneng, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo tepatnya 5 kilometer dari pusat kota Purworejo.

Secara geografis MTs Negeri Purworejo berada di ketinggian ± 30 meter DPL (diatas permukaan laut) dengan tekstur tanah yang agak tinggi sehingga terbebas dari banjir. Keadaan tanah juga subur hal ini ditandai dengan pohon-pohon yang rindang di kompleks madrasah sehingga menambah sejuk suasana belajar. MTs Negeri Purworejo juga memiliki lapangan yang cukup luas guna mendukung kegiatan belajar mengajar.

Adapun lokasi secara administratif masuk wilayah Kelurahan Keseneng, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo dengan batas-batas wilayah :

- Sebelah Utara : Perumahan Penduduk Kel. Keseneng
- Sebelah Timur : Jalan Keseneng Kel. Baledono
- Sebelah Selatan : Kelurahan Purworejo
- Sebelah Barat : Kelurahan Mudal

Lingkungan sekolah yang kondusif baik lingkungan fisik maupun lingkungan non fisik merupakan landasan bagi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan produktif. Oleh karena itu sekolah perlu menciptakan iklim kondusif untuk menumbuhkan kembangkan semangat belajar siswa. Iklim kondusif tersebut mencakup lingkungan sekolah yang nyaman, aman dan tertib serta ditunjang oleh sikap optimis dan harapan warga madrasah untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang representatif. Disamping itu harus dipikirkan pula kesehatan madrasah dan kegiatan-kegiatan yang berpusat pada siswa.

MTs Negeri Purworejo memiliki lingkungan fisik yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor kunci terciptanya proses belajar mengajar di MTs Negeri Purworejo. Berdiri diatas tanah milik sendiri serta gedung-gedung milik sendiri yang terawat merupakan indikator bahwa lingkungan fisik MTs Negeri Purworejo sangat mendukung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Lingkungan belajar yang aman dan tertib merupakan ciri MTs Negeri Purworejo, hal ini tidak lepas dari peranan semua warga sekolah, tokoh masyarakat, dan tokoh agama. MTs Negeri Purworejo juga selalu menjaga komunikasi yang baik dengan pihak-pihak terkait untuk mencapai tujuan dan sasaran madrasah yang telah ditetapkan, hal ini karena komunikasi yang baik akan membentuk *team work* yang kuat, kompak dan cerdas sehingga berbagai kegiatan sekolah dapat dilaksanakan.

Di samping itu, untuk mewujudkan visi dan misi madrasah perlu adanya pemberdayaan masyarakat dan lingkungan madrasah secara optimal. Hubungan madrasah dengan masyarakat sangat besar manfaat dan artinya bagi pembinaan moral siswa.

Masyarakat merupakan mitra madrasah dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran karena madrasah merupakan bagian integral dari masyarakat. Kerjasama yang baik antara madrasah dan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan operasional baik moral maupun finansial.

MTs Negeri Purworejo memiliki komitmen bahwa partisipasi warga madrasah dan masyarakat merupakan bagian kehidupan. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa semakin tinggi partisipasi masyarakat akan semakin besar rasa memiliki, akan semakin besar pula tanggung jawab, selanjutnya semakin besar tanggung jawab maka akan semakin besar pula tingkat dedikasinya.

2. Profil MTs Negeri Purworejo

a. Sejarah MTs Negeri Purworejo

Pada tahun 1966 MTs Negeri Purworejo didirikan dengan nama PGAN 4 tahun Purworejo. Pendirian ini atas prakarsa para tokoh masyarakat, ulama dan kyai. Seiring dengan berjalannya waktu pada tanggal 1 April 1978 melalui Surat Keputusan Dirjen Pendidikan

Agama Islam Departemen Agama PGAN 4 tahun Purworejo berubah menjadi MTs Negeri Purworejo.

MTs Negeri Purworejo mempunyai gedung sendiri yang berlokasi di Jl. Keseneng, Kelurahan Keseneng, Kecamatan Purworejo, Kab. Purworejo. Lokasi tersebut sangat strategis karena selain tidak jauh dari pusat kota MTs Negeri Purworejo berada di pinggiran kota sehingga jauh dari hingar bingar kota, hal ini mendukung suasana belajar mengajar siswa karena mereka tidak terganggu dengan suara bising kendaraan.

b. Visi dan Misi Madrasah

Visi MTs Negeri Purworejo adalah : “ **Unggul dalam beribadah, berakhlakul karimah, berprestasi dan terampil berdasarkan Imtaq.**” Indikator terwujudnya visi tersebut adalah giat beribadah sehari-hari, berakhlakul karimah dan terpuji, berprestasi dalam akademik maupun non akademik, terampil baca tulis Al-Qur'an dan hafalan surat-surat pendek, serta terampil memelihara lingkungan yang islami sehat dan bersih.

Misi merupakan usaha yang dilaksanakan untuk mewujudkan visi. MTs Negeri Purworejo menetapkan misinya sebagai berikut :

- 1) Mendorong dan menumbuhkan penghayatan dan pengamalan beribadah sesuai syariat Islam.

- 2) Mendorong semua komponen madrasah memiliki akhlakul karimah yang mulia.
- 3) Mendorong dan menumbuhkan semangat berprestasi dalam bidang akademis maupun non akademis.
- 4) Menjadikan madrasah sebagai lingkungan yang islami, sehat dan bersih.

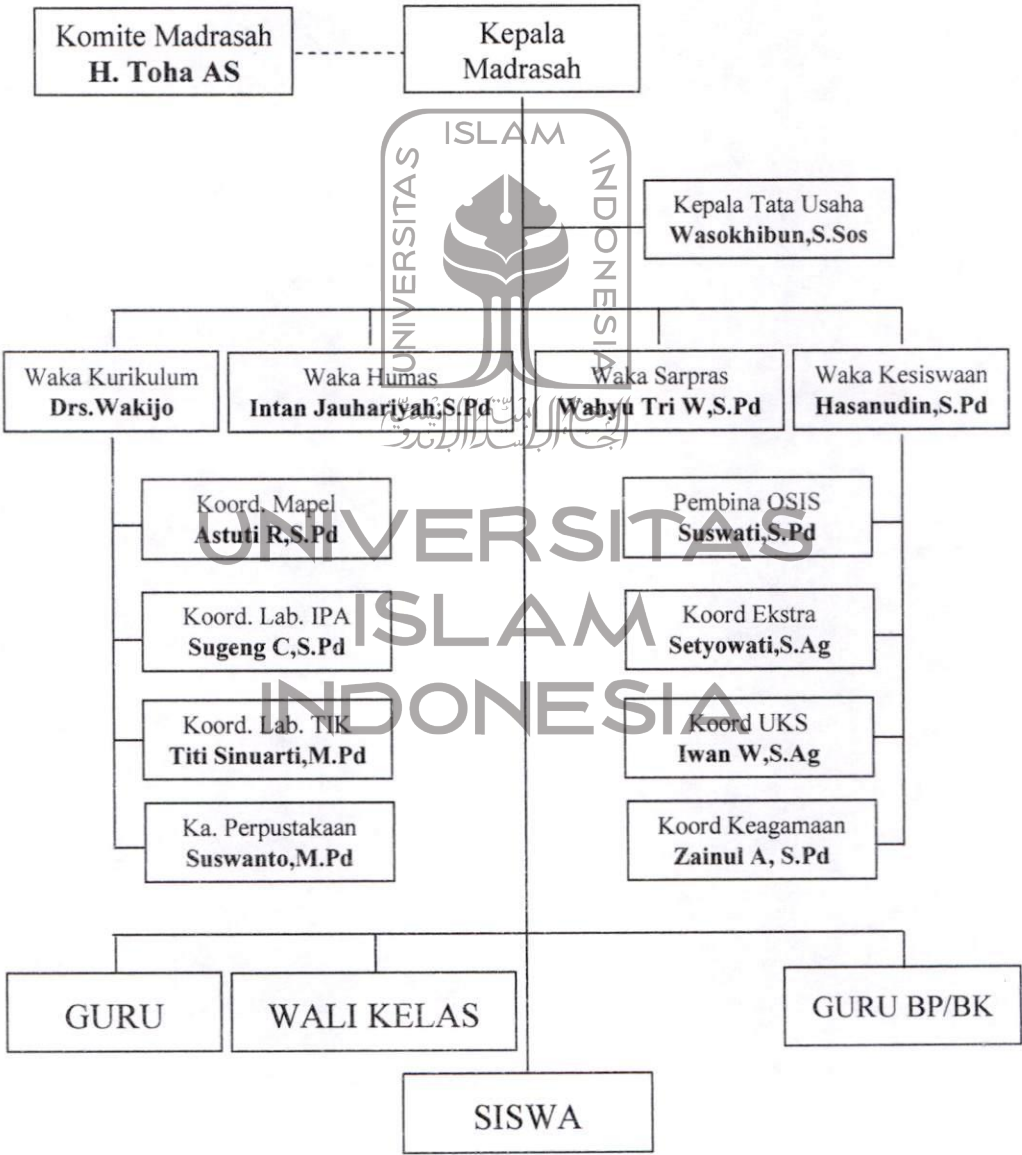
c. Tujuan Madrasah

Tujuan MTs Negeri Purworejo adalah menciptakan generasi penerus yang ahli pikir, ahli dzikir, cerdas, berilmu dan berakhlak mulia. Tujuan ini dapat terlaksana karena MTs Negeri purworejo didukung oleh tenaga pendidikan yang profesional hal ini dapat dibuktikan dengan telah lulusnya seluruh guru MTs Negeri Purworejo dalam uji kompetensi profesi guru dan telah lulus sertifikasi.

d. Struktur Organisasi MTs N Purworejo

Pelaksanaan aktivitas sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai sebuah tujuan diperlukan struktur organisasi yang baik dan solid. Struktur merupakan sistem formal hubungan kerja yang membagi dalam satuan tugas baik orang atau kelompok untuk mencapai sebuah tujuan. Dengan pengorganisasian tersebut segala kegiatan lebih teratur dan terarah sehingga penyimpangan dari arah tujuan, visi, dan misi dapat dihindari.

Struktur organisasi harus disesuaikan dengan sifat, jenjang dan tujuan lembaga tersebut. Dengan struktur organisasi ini diharapkan proses penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien tidak terjadi tumpang tindih dalam menjalankan tugas dan fungsi masing-masing. Adapun struktur organisasi MTs Negeri Purworejo sebagai berikut :



e. Personalia

Personalian MTs Negeri Purworejo yang terdiri dari tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan. Personalia merupakan jiwa dari madrasah sehingga pengelolaannya mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja sampai imbal jasa merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dikelola. Personalia MTs Negeri Purworejo terdiri dari :

- Tenaga Pendidikan (guru) : 47 Orang
- Tenaga Kependidikan (pegawai) : 13 Orang

MTs Negeri Purworejo memiliki tenaga pendidik yang profesional di bidangnya hal ini dibuktikan dengan seluruh guru telah lulus ujian kompetensi profesi guru dan telah menerima sertifikasi tenaga pendidik.

f. Kurikulum Madrasah

Kurikulum suatu lembaga pendidikan tidak sekedar daftar mata pelajaran yang dituntut di dalam suatu jenis dan jenjang pendidikan. Dalam hal ini kurikulum dapat diartikan sebagai keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi dan misi lembaganya.⁷⁶

⁷⁶ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 20 - 22.

Kurikulum MTs Negeri Purworejo menggunakan kurikulum yang selaras dengan Kurikulum Pendidikan Nasional, sedangkan program pendidikan yang digunakan adalah sistem yang memperhatikan kemampuan siswa dan berkarakter bangsa, pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan serta pembelajaran yang berfokus pada siswa sehingga guru adalah motivator dan fasilitator yang mendampingi siswa dalam belajar.

Manajemen yang digunakan adalah manajemen mutu yang terpadu yaitu manajemen yang memberdayakan seluruh *stakeholder* untuk meraih kualitas yang diharapkan.

Pelajaran yang diajarkan di MTs Negeri Purworejo merupakan perpaduan antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran bidang agama. Untuk mata pelajaran umum diantaranya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Bahasa Jawa, dan Teknologi Informasi Komputer. Sedangkan mata pelajaran bidang agama berupa Qur'an Hadist, Akidah Aklak, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, dan Baca Tulis Al-Qur'an.

g. Ekstra Kulikuler

MTs Negeri Purworejo selain melaksanakan pelajaran secara intrakulikuler juga mengadakan kegiatan ekstra kulikuler berupa :

1) Pramuka

Kegiatan ekstra kulikuler pramuka merupakan kegiatan ekstra kulikuler wajib bagi siswa kelas VII dan kelas VIII. Kegiatan ini dilaksanakan dengan berbagai kegiatan diantaranya adalah :

- a) Latihan rutin setiap hari Jum'at untuk kelas VII dan kelas VIII ;
- b) Kemah pembukaan yang diperuntukkan untuk kelas VII ;
- c) Kemah Asistensi merupakan kemah yang diperuntukkan khusus siswa yang ditugasi membantu kakak pembina dalam kegiatan ekstra kulikuler Pramuka;
- d) Kemah Penutupan yang dilaksanakan dan diperuntukkan bagi siswa kelas VIII .

2) Drumband

Kegiatan ekstra kulikuler drumband merupakan ekstra kulikuler unggulan MTs Negeri Purworejo. Kegiatan ini meliputi :

- a) Kegiatan perekrutan anggota baru bagi kelas VII,
- b) Latihan rutin bagi anggota yang dilaksanakan pada hari sabtu dengan dikelompokkan menjadi 2 (dua) Kelompok yaitu Kelompok perkusi dan kelompok melodi.
- c) Pelatihan khusus bagi mayoret.

3) Palang Merah Indonesia

Kegiatan ekstra kulikuler palang merah Indonesia (PMI) merupakan kegiatan ekstra yang bersifat sosial. Kegiatan ekstra kulikuler ini berupa :

- a) Pelatihan Dasar Kepemimpinan ;
- b) Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) ;
- c) Kesehatan Remaja ;
- d) Siaga Bencana ;
- e) Donor Darah ;
- f) Kesehatan Lingkungan dan Sanitasi Air Bersih.

4) Pencak Silat

Ekstra kulikuler pencak silat dilaksanakan pada hari Selasa pukul 14.00 s.d 16.00 WIB dilaksanakan di Aula maupun lapangan MTs Negeri Purworejo. Kegiatan ini diampu oleh pelatih profesional yang didatangkan oleh pihak sekolah. Kegiatannya berupa :

- a) Seleksi bagi siswa kelas VII ;
- b) Latihan rutin bagi anggota ;
- c) Ikut serta dalam pekan olahraga pelajar daerah (POPDA);

5) Qiroah

Ekstra kulikuler Qiroah adalah kegiatan ekstra kulikuler mengenai membaca Al-Qur'an dengan teknik dan lagu-lagu tertentu sehingga menjadi menarik untuk didengar. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu dengan pembimbing profesional dari luar yaitu Bpk. Khasanudin, S.Pd.I.

6) Sepak Bola

Kegiatan ekstra kulikuler sepak bola merupakan kegiatan ekstra kulikuler yang dikhususkan untuk siswa laki-laki. Kegiatan ini dilaksanakan di Alun-alun kabupaten Purworejo dengan mendatangkan pelatih profesional untuk membimbing siswa mendapatkan teknik dan skill bermain sepak bola yang baik.

Dari ekstra kulikuler inilah terpilih tim sepak bola yang mewakili MTs Negeri Purworejo dalam pertandingan sepak bola tingkat Kabupaten yang merupakan agenda rutin tahunan.

7) Seni Musik

Ekstra kulikuler seni musik dibagi dua yaitu seni musik islami berupa rebana dan seni musik berupa band. Untuk seni musik Islami berbentuk rebana selalu tampil pada acara pentas seni, acara pelepasan siswa kelas IX, dan acara-acara Peringatan Hari Besar Islam.

8) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

OSIS merupakan kegiatan ekstra kulikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk :

- a) Upacara bendera baik yang rutin dilaksanakan setiap hari Senin maupun memperingati hari besar nasional ;
- b) Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) ;
- c) Masa Orientasi dan Pengenalan Diri (MOPD) bagi siswa baru atau kelas VII ;
- d) Pertandingan Olahraga dan seni dalam kelas *Meeting* ;
- e) Pelaksanaan *Study Tour* ;
- f) Pagelaran Seni Budaya ;
- g) Jalan Sehat

h. Sarana Prasarana

Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, pengelolaan fasilitas yang menyangkut pengadaan, pemeliharaan, perbaikan dan pengembangan merupakan kewenangan madrasah. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana prasarana madrasah yang mendukung proses belajar mengajar yang meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar di madrasah. Sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar di madrasah.

Dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar MTs Negeri Purworejo didukung oleh sarana yang memadai dalam mendukung terciptanya transfer ilmu diantaranya adalah :

- 1) Ruang kelas yang representatif yang terdiri dari 24 kelas dengan perbandingan 1 kelas untuk 35 siswa ;
- 2) Laboratorium IPA digunakan untuk praktek langsung dan mendalami ilmu pengetahuan alam ;
- 3) Laboratorium komputer merupakan sarana untuk memperkenalkan teknologi informasi dan sarana membuka cakrawala dunia lewat internet ;
- 4) Perpustakaan sebagai sarana memperdalam pengetahuan baik yang berhubungan dengan pendidikan maupun pengetahuan secara umum ;
- 5) Aula merupakan tempat yang digunakan untuk semua kegiatan. Termasuk didalamnya aula digunakan sebagai wadah kreatifitas siswa berupa majalah dinding (mading) ;
- 6) Lapangan olah raga yang luas selain digunakan untuk upacara rutin juga digunakan sebagai tempat olahraga siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan ;
- 7) Koperasi sekolah merupakan tempat siswa mempraktekkan ilmu ekonomi yang dipelajari di madrasah ;
- 8) Masjid yang luas merupakan sarana ibadah siswa-siswi serta seluruh warga madrasah termasuk didalamnya guru dan pegawai ;

- 9) Kantin yang representatif. Kantin berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan kesehatan siswa dengan jalan menyediakan makanan yang sehat, bergizi dan praktis sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru ;
- 10) UKS atau Usaha Kesehatan Sekolah adalah suatu usaha yang dilakukan sekolah untuk menolong murid dan juga warga sekolah yang sakit di kawasan lingkungan sekolah. UKS juga untuk membina dan mengembangkan kebiasaan dan perilaku hidup sehat pada peserta didik usia sekolah yang dilakukan secara menyeluruh (*komprehensif*) dan terpadu (*integrative*).

B. Pelaksanaan Program Tadarus Pagi

Pendidikan sebagai amanat undang-undang pada dasarnya merupakan pendidikan yang bertujuan membentuk watak, karakter dan kepribadia bangsa yang berlandaskan kepada ajaran moral. Selain itu pendidikan juga merupakan media pembekalan pengetahuan, ketrampilan, dan penguasaan teknologi pada peserta didik. Oleh karena itu, membangun karakter adalah langkah besar yang harus ditempuh dalam dunia pendidikan agar masyarakatnya tidak tenggelam dalam suatu *anomie* (hilang nilai-nilai) dan *alienasi* (keterasingan dari dirinya sendiri dan masyarakat) yang dapat menyebabkan kekacauan.⁷⁷

⁷⁷ Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), hal. 2.

Upaya membentuk karakter siswa dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari.⁷⁸

Kegiatan ekstra kulikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk membina karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstra kulikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁷⁹

MTs Negeri Purworejo sebagai lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam merasa harus berkontribusi dalam pembinaan karakter siswanya. Usaha sungguh-sungguh dalam mewujudkan karakter siswa dilakukan dengan cara penyelenggaraan program tadarus pagi yaitu program pembiasaan beribadah yang dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai. Hal ini sesuai dengan perkataan Bapak Drs.Sudarno :

⁷⁸ Sutrisno, *Analisis Wacana Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Kopertis Wilayah III DIY, 2011), hal. 190.

⁷⁹ *Ibid*

Akhir-akhir ini moral siswa semakin menurun hal ini karena pengaruh lingkungan yang mempengaruhi pola perilaku siswa sehingga kami sebagai pendidik merasa ikut bertanggung jawab atas keberlangsungan siswa-siswi kami. Karena masa depan bangsa ini ada dipundak mereka, merakalah yang akan meneruskan perjuangan kita dan baik buruknya bangsa ini tergantung mereka.⁸⁰

Program tadarus pagi merupakan hasil keputusan rapat Kepala Madrasah bersama guru MTs Negeri Purworejo. Program ini didasari dari pengamatan para guru ketika proses penerimaan siswa baru. Pada saat dilaksanakan ujian masuk dimana salah satu mata ujian adalah baca tulis Al-Qur'an dan hafalan surat-surat pendek rata-rata calon siswa MTs Negeri Purworejo masih kurang dalam baca tulis Al-Qur'an dan hafalan surat-surat pendek hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengamalan agama mereka masih kurang sehingga pihak madrasah mengambil inisiatif untuk melaksanakan program ekstra kurikuler wajib berupa tadarus pagi. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Hasanudin, S.Pd.I sebagai berikut ;

Saya sebagai Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan merasa prihatin ketika pada saat penerimaan siswa baru ternyata calon-calon siswa yang mendaftar di MTs Negeri Purworejo ketika kami tes bacaan sholatnya mereka hanya memakai surat Al-Ikhlas dan An-Nas, ketika kami minta surat yang lain mereka mengatakan bahwa tidak hafal. Sedangkan ketika kami tes baca Al-Qur'an kebanyakan calon siswa kurang lancar belum tepat panjang pendeknya dan tajwidnya sehingga kami mengemukakan pada rapat Kepala Madrasah dan guru bagaimana kalau sebelum pelajaran kita laksanakan program kegiatan tadarus pagi dan hafalan surat-surat pendek karena selain sebagai tambahan kemampuan pada siswa, diharapkan dengan kegiatan tersebut dapat membentuk karakter siswa. Dan *alhamdulillah* disetujui dan di dukung oleh Kepala Madrasah dan seluruh guru.⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan bapak Drs.Sudarno, Kepala Madrasah di Purworejo, tanggal 6 Januari 2014.

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Hasanudin, S.Pd.I, Waka Kesiswaan di Purworejo, tanggal 6 Januari 2014.

Dari hasil rapat tersebut program yang semula hanya berupa tadarus pagi sebagai pembentuk karakter siswa berkembang dengan pembiasaan-pembiasaan yang lain diantaranya dengan hafalan surat-surat pendek, hafalan asmaul husna, membaca secara bersama-sama surat yasin serta kegiatan memperdengarkan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebelum masuk kelas, serta pembiasaan sholat zuhur berjamaah.

Kegiatan pembiasaan sengaja dilakukan untuk membentuk karakter siswa karena karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.⁸²

Pembentukan karakter siswa dengan program tadarus pagi selain berawal dari kurangnya kemampuan siswa baru pada baca tulis Al-Qur'an dan hafalan, program tadarus pagi juga merupakan usaha dari madrasah untuk membiasakan siswa-siswi mengawali pelajaran dengan membaca Al-Qur'an maupun hafalan surat-surat pendek dan asmaul husna sehingga pelajaran dapat berjalan dengan lancar dan diharapkan siswa dengan peningkatan mental Religius siswa ini siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.⁸³

⁸² Prof. Dr. Muchlas Samani dan Hariyanto, *"Konsep dan Model" Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.41

⁸³ Wawancara dengan Bapak Hasanudin, S.Pd.I, Waka Kesiswaan di Purworejo, tanggal 6 Januari 2014.

Program tadarus pagi merupakan program pembiasaan berupa pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sebelum jam pelajaran pertama di mulai. Kegiatan ini berupa :

- a. Tadarus yaitu membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dengan bimbingan guru dilaksanakan sebelum pelajaran di mulai. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa ;
- b. Hafalan surat-surat pendek yang dilaksanakan setiap hari Rabu dan Kamis;
- c. Membaca surat yasin pada hari Jum'at pagi secara bersama-sama dengan dipimpin oleh guru mata pelajaran jam pertama ;
- d. Hafalan Asmaul Husna yang dilaksanakan pada hari sabtu sebelum pelajaran jam pertama dimulai;

Untuk mensukseskan program tadarus pagi maka dilaksanakan beberapa tahap diantara yaitu :

1. Perencanaan, meliputi perumusan rencana kegiatan dalam suatu keputusan rapat yang menghasilkan kesepakatan rumusan tujuan, target, sasaran, rancangan bentuk kegiatan, rancangan susunan tim pelaksana program, dan sarana prasarana pendukung serta teknik evaluasi dan koordinasi kegiatan.
2. Pengorganisasian, tahap ini dimulai dengan pembentukan tim pelaksanaan program dilanjutkan dengan penyusunan program kerja dan koordinasi kepada seluruh pihak terkait didalam maupun luar program meliputi komite sekolah, wali siswa, guru dan siswa itu sendiri.

3. Pelaksanaan program sesuai dengan rencana yang telah disusun.
Pelaksanaan program ini mengalami pengembangan dan pengayaan dari upaya yang dulu sudah dilaksanakan.
4. Pengawasan jalannya program dilakukan secara terus menerus dengan melibatkan berbagai pihak, sehingga pengawasan pelaksanaan program ini berlangsung simultan dan multi arah terdiri dari instansi formal melalui fungsional pengawas pendidikan, wali siswa, guru-guru dan siswa itu sendiri.

Tahap-tahap yang dilalui MTs Negeri Purworejo dalam program tadarus pagi apabila dikaitkan dengan teori manajemen, dapat disimpulkan bahwa MTs Negeri Purworejo telah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yaitu *Planing, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC)*.

Keberhasilan pelaksanaan program ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai. Tujuan harus jelas dan dirumuskan secara tepat dengan mempertimbangkan adanya kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki. Adapun tujuan program tadarus pagi yang dilaksanakan di MTs Negeri Purworejo untuk meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama melalui pembiasaan sehingga tercipta suatu generasi yang cerdas, terampil, sehat jasmani, rohani, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan hiasan akhlakul karimah dan budi luhur.

Sedangkan target yang ingin dicapai dengan pelaksanaan program tadarus pagi di MTs Negeri Purworejo adalah adanya peningkatan kecerdasan

Religius dan kemampuan bidang agama yang ditandai dengan : peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, peningkatan hafalan surat-surat pendek, dan Asmaul Husna sehingga lulusan dari MTs Negeri Purworejo dapat berguna dan siap pakai dalam kehidupan bermasyarakat seperti yang disampaikan oleh Bapak Drs.Sudarno sebagai berikut :

Kami menginginkan pada saatnya nanti siswa-siswi lulusan MTs Negeri Purworejo mempunyai kualitas yang mumpuni baik dari segi akademik maupun non akademik karena di era modern ini kalau tidak mempunyai kualitas maka akan ketinggalan sehingga kita bekerja keras dengan program-program yang kita laksanakan dengan harapan siswa-siswi lulusan MTs Negeri Purworejo dapat menjadi manusia yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama serta siap pakai di masyarakat.⁸⁴

Guna mendukung pelaksanaan program tadarus pagi MTs Negeri Purworejo membentuk tim pelaksana sebagai berikut :

Penanggung jawab : Drs. Sudarno (Kepala Madrasah)
 Koordinator Pelaksana : Hasanudin, S.Pd.I (Waka Kesiswaan)
 Sekretaris : Drs. Wakijo (Waka Kurikulum)
 Bendahara : Intan Juhariyah, S.Pd.I (Waka Humas)
 Anggota : Semua guru MTs Negeri Purworejo.

Sasaran dalam pelaksanaan program Tadarus Pagi di MTs Negeri Purworejo meliputi :

1. Siswa

Siswa merupakan sasaran utama pelaksanaan program tadarus pagi.

Melalui program ini diharapkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan

⁸⁴ Wawancara dengan Drs.Sudarno Kepala MTs N Purworejo, tanggal 13 Januari 2014.

hafalan-hafalan bisa meningkat sehingga mempengaruhi kepada sikap dan perilaku siswa yang lebih religius.

2. Kepala Madrasah, Guru dan Pegawai

Kepala madrasah dan guru merupakan komponen yang ikut terlibat secara langsung dalam program tadarus pagi. Upaya dalam menanamkan pengetahuan, sikap dan nilai-nilai keagamaan kepada siswa tentu harus sejalan dengan komponen-komponen yang ada di sekolah sebab mereka merupakan panutan bagi siswa-siswa.

Tujuan dan target dalam program tadarus pagi sebagaimana disebutkan diatas dicapai melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Tadarus

- Bentuk kegiatan : Membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dengan bimbingan guru.
- Tujuan : Melatih dan membimbing siswa agar dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan sesuai dengan tajwidnya.
- Peserta : Seluruh siswa MTs Negeri Purworejo berjumlah 772 siswa dengan dibagi menjadi 28 kelompok sesuai dengan kelas/ rombel.
- Pembimbing : Guru mata pelajaran pertama
- Waktu : Setiap hari Senin dan Selasa pukul 06.45 s.d 07.00 WIB.

- Tempat/fasilitas : Ruang kelas masing-masing dengan mushaf Al-Qur'an disediakan oleh masing-masing siswa. Sedangkan lembar kontrol menjadi tanggung jawab guru pembimbing.
- Target : Siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan mengerti arti surat yang dibaca.
- Pelaksanaan : Tadarus dilaksanakan dengan cara membaca Al-Qur'an baik secara bersama-sama dengan bimbingan guru atau dibagi kelompok-kelompok (model seaman) yaitu dengan siswa lain menyimak apabila ada kesalahan siswa yang menyimak membetulkan.

Dari hasil pengamatan peneliti kegiatan tadarus ini dilaksanakan secara tertib di setiap kelas, banyak siswa yang sudah fasih dalam membaca Al-Qur'an akan tetapi ada siswa yang masih butuh bimbingan khusus dalam bacaan Al-Qur'annya.

Kegiatan dipimpin oleh guru kelas dengan memimpin bacaan surat Al-Fatihah kemudian disambung dengan membaca Al-Qur'an sesuai dengan jadwal surat yang dibaca yaitu meneruskan surat terakhir yang dibaca kemarin setelah selesai kegiatan ditutup dengan bacaan tahmid guru pembimbing mencatat hasil tadarus yang dilaksanakan yaitu sampai surat

apa dan ayat berapa kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pelajaran jam pertama.⁸⁵

2. Hafalan surat-surat pendek

- Bentuk kegiatan : Membaca secara bersama-sama dengan bimbingan guru surat-surat pendek dan bergiliran satu persatu siswa sesuai dengan urutan.
- Tujuan : Meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pendek siswa.
- Peserta : Seluruh siswa MTS Negeri Purworejo
- Waktu : Setiap hari Rabu dan Kamis pukul 06.45 s.d 07.00 WIB.
- Tempat/fasilitas : Ruang kelas masing-masing Sedangkan lembar evaluasi menjadi tanggung jawab guru pembimbing.
- Target : Siswa dapat meningkatkan hafalan surat-surat pendek.
- Pelaksanaan : Hafalan surat-surat pendek dilaksanakan dengan cara membaca secara bersama-sama surat-surat pendek kemudian bergantian tiap-tiap siswa untuk membaca surat-surat tersebut sedangkan guru

⁸⁵ Observasi dilakukan peneliti pada hari Senin tanggal 27 Januari 2014.

mencatat hasil hafalan siswa dengan evaluasi perkembangan hafalan.

Dari hasil observasi peneliti kegiatan dilaksanakan setelah bel masuk berbunyi yaitu setelah berdoa bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan membaca tanpa teks surat-surat pendek dengan dipimpin oleh guru pembimbing.

Surat yang dibaca secara bersama-sama adalah dari surat Adh-Dhuhaa sampai dengan surat An-Naas. Setelah membaca secara bersama-sama guru pembimbing akan mengecek hafalan siswa dengan cara giliran sesuai jadwal dengan sistem ini diharapkan minimal dalam satu bulan siswa harus hafal satu surat pendek tersebut.⁸⁶

3. Membaca surat yasin

- Bentuk kegiatan : Membaca secara bersama-sama dengan bimbingan guru surat yasin.
- Tujuan : Membiasakan siswa membaca yasin sebagai upaya peningkatan ketaqwaan siswa.
- Peserta : Seluruh siswa MTs Negeri Purworejo
- Waktu : Setiap hari Jum'at pukul 06.45 s.d 07.00 WIB.
- Tempat/fasilitas : Ruang kelas masing-masing dengan mushaf Al-Qur'an menjadi tanggungjawab masing-masing siswa.

⁸⁶ Observasi dilakukan peneliti pada hari Rabu tanggal 29 Januari 2014.

- Target : Siswa dapat lancar membaca surat yasin sehingga ketika ada acara-acara kemasyarakatan di rumah siswa sudah terbiasa dengan bacaan surat yasin.
- Pelaksanaan : Pembacaan surat yasin dilakukan secara bersama-sama antara siswa dan guru.

Kegiatan membaca surat yasin menurut Bapak Hasanudin, S.Pd.I sengaja dilaksanakan pada hari Jum'at pagi karena tujuannya selain sebagai penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa juga diharapkan dapat meningkatkan mental Religius siswa sehingga dengan mendekatkan diri kepada Allah siswa akan diberi kemudahan dalam menerima pelajaran serta dapat lulus ujian nasional dengan nilai yang memuaskan. Seperti yang diungkapkan beliau :

Kami melaksanakan kegiatan membaca surat yasin secara bersama-sama pada hari jum'at dengan tujuan agar siswa-siswi diberi kemudahan oleh Allah SWT dalam menerima pelajaran juga sebagai ikhtiar kami agar kelak siswa dapat lulus ujian nasional dengan nilai yang memuaskan.⁸⁷

4. Hafalan Asmaul Husna

- Bentuk kegiatan : Membaca Asmaul Husna secara bersama-sama dengan bimbingan guru dan bergiliran satu persatu siswa sesuai dengan urutan.
- Tujuan : Meningkatkan kemampuan hafalan Asmaul Husna>Nama-nama lain Allah yang baik.

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Hasanudin, S.Pd.I, Waka Kesiswaan di Purworejo, tanggal 6 Januari 2014.

- Peserta : Seluruh siswa MTs Negeri Purworejo
- Waktu : Setiap hari Sabtu pukul 06.45 s.d 07.00 WIB.
- Tempat/fasilitas : Ruang kelas masing-masing Sedangkan lembar evaluasi menjadi tanggung jawab guru pembimbing.
- Target : Siswa dapat meningkatkan hafalan Asmaul Husna.
- Pelaksanaan : Hafalan Asmaul Husna dilaksanakan dengan cara membaca secara bersama-sama Asmaul Husna kemudian bergantian tiap-tiap siswa untuk menguji hafalannya sedangkan guru mencatat hasil hafalan siswa dengan evaluasi perkembangan hafalan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Program

Sebuah program dapat dikatakan efektif apabila terdapat faktor-faktor pendukung pelaksana program. Disamping itu harus mengenali kelemahan dan ancaman yang dapat muncul menjadi hambatan pelaksanaan program sehingga mempengaruhi pencapaian tujuan yang diharapkan.

Pada saat observasi lapangan, ada beberapa hal yang ditemukan berkenaan dengan faktor-faktor pendukung dan penghambat efektivitas pelaksanaan program tadarus pagi dalam peningkatan karakter Religius siswa MTs Negeri Purworejo. Berikut ini dipaparkan faktor-faktor pendukung dan penghambat yaitu :

1. Faktor-Faktor Pendukung

Menurut konsep perspektif sistem sebuah program dapat berjalan efektif dengan memusatkan perhatian pada hubungan antara komponen didalam atau diluar program, komponen ini secara bersama akan mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program. Disamping itu konsep tekanan perhatian terdapat penilaian perilaku manusia menyatakan bahwa jika ingin mendapat gambaran mengenai faktor-faktor penentu efektivitas, harus diteliti perilaku manusia yang terlibat. Jika anggota menyetujui sasaran pimpinannya, atau jika sasaran organisasi cocok dengan kebutuhan anggota akan mudah mencapai tujuan, demikian sebaliknya. Anggapan ini diambil karena adanya pengakuan nyata bahwa satu-satunya cara mencapai tujuan adalah tingkah laku para anggota organisasi yang mendukung.

Faktor pendukung program tadarus pagi di bagi menjadi dua katagori yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor pendukung yang bersifat *internal* adalah sebagai berikut :

a. Komitmen Warga Madrasah

Adanya dukungan dan komitmen yang kuat dari warga madrasah yaitu kepala madrasah, guru, pegawai dan siswa untuk melaksanakan program tadarus pagi merupakan hal yang pokok untuk suksesnya kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah sendiri. Dukungan ini nampak pada motivasi untuk mencapai tujuan program ini. Beberapa sikap dan perilaku yang ditunjukkan antara lain :

- 1) **Kepala Madrasah** melakukan monitoring dan memberikan arahan pelaksanaan program tadarus pagi kepada tim setiap awal semester dan melaporkan perkembangan hasil yang dicapai pada akhir semester kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Purworejo.

Kepala Madrasah sebagai penanggungjawab program memiliki peran penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan. Berdasarkan pengamatan penulis Bapak Drs.Sudarno selaku kepala madrasah memberikan perhatian tinggi terhadap program tadarus pagi dengan menggerakkan semua warga sekolah untuk menciptakan suasana agamis di madrasah. Lebih lanjut beliau berkata :

Saya sebagai yang dituakan di madrasah ini memberikan dukungan penuh terhadap setiap peningkatan kualitas siswa termasuk program tadarus pagi. Saya selalu menyempatkan diri untuk mengecek pelaksanaan program tersebut dengan masuk ke kelas-kelas pada pagi hari dan kadang mengetes hafalan siswa.⁸⁸

- 2) **Para Guru** mendukung program tadarus pagi secara sungguh-sungguh hal ini dilakukan sebagai upaya memberikan contoh kepada siswa. Bentuk dukungan guru berupa memberikan bimbingan pada siswa serta memberi contoh dengan lebih dahulu hafal surat-surat pendek, Asmaul Husna serta baik dan lancar bacaan Al-Qur'annya.

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Drs.Sudarno Kepala MTs N Purworejo, tanggal 13 Januari 2014.

Dari hasil observasi peneliti ternyata sebagian besar guru MTs Negeri Purworejo telah menguasai dan hafal surat-surat pendek terutama surat-surat pendek pada juz amma.⁸⁹

- 3) **Pegawai Madrasah** ikut memberikan dukungan terhadap tujuan program dengan cara ikut menciptakan suasana lingkungan yang religius, seperti menjaga kebersihan ruangan dan lingkungan madrasah, menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program.
- 4) **Siswa** sebagai obyek sekaligus subyek pelaksanaan program tadarus pagi siswa mengikuti program ini dengan penuh semangat dan menunjukkan partisipasi maksimal. Hal ini terlihat dengan kesungguhan siswa mengikuti kegiatan-kegiatan tanpa terlambat, hafal tugas hafalan yang diberikan guru pembimbing. Sikap ini mengindikasikan bahwa siswa sungguh-sungguh dalam menghafal serta mengikuti semua program sesuai jadwal dan target yang telah ditentukan.

⁸⁹ Observasi dilakukan peneliti sebanyak 2 kali yaitu hari Sabtu dan Senin tanggal 25 dan 27 Januari 2014.

b. Sarana dan Prasarana

Program tadarus pagi dapat terlaksana dengan baik apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana yang mendukung program tersebut diantaranya adalah :

- 1) Masjid dilingkungan sekolah yang representatif serta dilengkapi dengan tempat wudhu yang cukup sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan dengan baik.
- 2) Ruang kelas yang nyaman dan luas hal ini mendukung kegiatan tadarus pagi karena sebagian besar kegiatan dilaksanakan di dalam kelas dengan bimbingan langsung oleh bapak/ibu guru.
- 3) Mushaf Al-Qur'an dan Asmaul Husna merupakan bagian yang penting dalam kegiatan ini sebagian disediakan oleh madrasah akan tetapi karena keterbatasan madrasah dan banyaknya jumlah siswa yang mengikuti program ini maka siswa diwajibkan membawa sendiri dari rumah.

c. Kondisi Keagamaan

Kondisi keagamaan adalah jumlah pemeluk agama dari kepala madrasah, guru, pegawai serta siswa MTs Negeri Purworejo berkaitan dengan program tadarus pagi. MTs negeri Purworejo adalah sekolah menengah yang bernafaskan Islam sehingga sudah sepatutnyalah jika

seluruh warga madrasah beragama Islam. Hal ini sangat mendukung terlaksananya program tadarus pagi.

Sedangkan faktor pendukung yang termasuk dalam kategori *eksternal* dalam pelaksanaan program tadarus pagi antara lain :

a. Dukungan Instansi Terkait

Dukungan Instansi terkait merupakan faktor pendukung yang menunjang pencapaian tujuan program. Dukungan itu berupa :

- 1) Pemerintah Kabupaten Purworejo mengeluarkan surat edaran berupa gerakan terpadu pembinaan anak beriman bagi sekolah dan madrasah di Kabupaten Purworejo.
- 2) Kementerian Agama Kabupaten Purworejo selalu melakukan pembinaan dan monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Negeri Purworejo.
- 3) Adanya bantuan pengembangan sarana dan prasarana baik dari Kementerian Agama maupun dari Pemerintah Daerah diantaranya bantuan mushaf Al-Qur'an dan rehab ruang kelas untuk lebih representatif dari Kementerian Agama.

b. Orang Tua Siswa

Dukungan dari orang tua siswa akan lebih memudahkan terlaksananya program tadarus pagi yang telah direncanakan. Wujud dukungan orang tua dalam program tersebut adalah berupa :

- 1) Pengawasan dan pemberian masukan terhadap pelaksanaan program. Hal ini dilakukan pada saat rapat wali murid.
- 2) Pemberian motivasi terhadap siswa.
- 3) Perhatian selama siswa berada di lingkungan tempat tinggal.

Menurut pengakuan Bapak Hasanudin, S.Pd.I orang tua sangat mendukung program tersebut. Beliau berkata :

Kebanyakan orang tua siswa sangat mendukung kegiatan yang dilaksanakan dalam program tadarus pagi. Mereka sangat mendukung putra-putrinya bahkan sering ada orang tua siswa yang menanyakan bagaimana perkembangan putra-putrinya dalam kegiatan tersebut dan bahkan mereka mengungkapkan bahwa mereka merasakan dampaknya secara langsung dari program tersebut. Mereka mengatakan sejak mengikuti kegiatan tersebut putra-putri mereka berperilaku lebih baik dan sopan serta lebih rajin ibadah.⁹⁰

c. Lingkungan Madrasah

Faktor lingkungan madrasah yang ikut memberi dukungan pencapaian tujuan program tadarus pagi antara lain: suasana yang tenang, aman, mudah dijangkau oleh kendaraan umum serta masyarakat

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Hasanudin, S.Pd.I, Waka Kesiswaan di Purworejo, tanggal 6 Januari 2014.

sekitar madrasah yang selalu mendukung setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah.

Faktor-faktor pendukung pelaksanaan program tadarus pagi merupakan komponen yang saling berhubungan dan secara bersama-sama mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program berjalan secara efektif. Tujuan program yang ditetapkan telah tercapai.

2. Faktor - Faktor Penghambat Efektivitas Program

Sebuah program dalam pelaksanaannya pasti menemui hambatan. Hambatan-hambatan tersebut perlu dikenali dan diperhitungkan agar dapat menetapkan tujuan yang akan dicapai. Hambatan-hambatan ada yang tidak dapat dihindari sehingga menyebabkan gagalnya sebuah program, ada pula hambatan yang ditemui namun dapat dicarikan jalan keluarnya sehingga tujuan yang diharapkan tetap dapat tercapai. Dalam pelaksanaan program tadarus pagi ditemukan hambatan-hambatan yang tidak dapat dihindari yang dikategorikan menjadi dua yaitu hambatan *internal* dan hambatan *eksternal*.

Adapun hambatan *internal* dalam pelaksanaan program tadarus pagi adalah adanya beberapa guru yang datang terlambat ke madrasah baik karena masalah pribadi maupun karena tugas dinas sehingga kegiatan tadarus berjalan tanpa bimbingan guru hal ini menyebabkan pelaksanaan

program tadarus pagi kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Hambatan ini diatasi dengan mengganti guru yang terlambat dengan guru piket.

Hambatan yang bersifat internal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Bapak Hasanudin, S.Pd.I wakil kepala madrasah bidang kesiswaan sebagai berikut :

Sebetulnya program tadarus pagi ini tidak ada hambatan yang berarti, hambatan yang paling besar pada kegiatan tersebut adalah apabila ada guru yang terlambat datang pada jam pertama baik itu karena ada keperluan pribadi maupun ada tugas dinas yang diberikan kepada guru tersebut.⁹¹

Hambatan yang bersifat eksternal pada program tadarus pagi adalah masih ada orang tua siswa dan masyarakat yang bersikap menyerahkan sepenuhnya penghayatan dan pengamalan agama pada madrasah. Padahal penanaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi siswa sangat berat, sebab waktu yang disediakan di madrasah sangat terbatas. Dalam hal ini walaupun madrasah sudah dikondisikan untuk pembiasaan-pembiasaan ibadah dan ditanamkan nilai-nilai keagamaan tetapi jika kondisi di rumah dan di masyarakat tidak mendukung akan mengurangi pencapaian tujuan pelaksanaan program.

3. Peningkatan Karakter Religius Siswa

Karakter religius merupakan salah satu dari 18 (*delapan belas*) nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya, dan karakter bangsa

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Hasanudin, S.Pd.I, Waka Kesiswaan di Purworejo, tanggal 6 Januari 2014.

yang dibuat oleh Kemendikbud yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional.

Jika dilihat dari karakter religius indikator pelaksanaan pendidikan karakter religius di sekolah adalah merayakan hari-hari besar keagamaan. Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah demikian dengan MTs Negeri Purworejo yang selalu merayakan hari-hari besar keagamaan dan memiliki fasilitas tempat ibadah berupa masjid dan mengadakan program jamaah sholat zuhur.

MTs Negeri Purworejo merupakan sekolah yang berbasis agama Islam sehingga secara otomatis madrasah memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk melaksanakan ibadah bahkan para guru senantiasa mewajibkan, memberikan motivasi dan membimbing kepada siswa-siswi untuk selalu memperbanyak ibadah.⁹²

Indikator pelaksanaan pendidikan karakter religius di dalam kelas adalah berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.

Ahmad Fauzi siswa kelas IX MTs Negeri Purworejo ketika peneliti menanyakan mengenai apakah siswa-siswi diberikan kesempatan untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai diperoleh jawaban sebagai berikut :

Sebelum pelajaran dimulai biasanya kami disuruh berdoa oleh guru dengan dipimpin oleh ketua kelas, Doa dilaksanakan secara

⁹² Wawancara dengan M.Saifurrochman, S.Ag guru MTs Negeri Purworejo, di Purworejo, tanggal 30 Januari 2014.

bersama-sama. Kalau pagi doa belajar sedangkan jika pulang membaca surat Al-Ashr.⁹³

Sengaja peneliti memilih ahmad masrur fauzi sebagai narasumber mewakili para siswa karena dalam hal ini Ahmad Masrur Fauzi merupakan siswa kelas IX sehingga sudah dua tahun lebih melaksanakan kegiatan tersebut. Dan juga responden atau narasumber tersebut (Ahmad Masrur Fauzi) merupakan putra dari teman akrab peneliti sehingga peneliti mengetahui dengan jelas rekam jejaknya dan dapat di percaya sebagai narasumber karena kecil kemungkinan untuk memberikan informasi yang tidak benar.

Hal ini tidak berbeda dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa siswa-siswi secara rutin setiap pagi dan siang menjelang pulang sekolah. Kegiatan pembelajaran yang di luar kelas seperti olahraga, ketrampilan maupun seni budaya juga diawali dengan doa.⁹⁴ Kegiatan ini dipimpin oleh ketua kelas. Apabila ketua kelas berhalangan hadir maka dipimpin oleh wakil ketua.

Setelah bel tanda masuk berbunyi para siswa masuk kelasnya masing-masing. Kegiatan doa dimulai setelah guru masuk ruang kelas, dan mengucapkan salam dan siswa menjawabnya. Setelah guru duduk, kemudian ketua kelas memberi aba-aba dengan kalimat “berdoa mulai”. Dengan serentak dan suara yang lembut siswa membaca doa. Untuk doa

⁹³ Wawancara dengan Ahmad Masrur Fauzi siswa MTs Negeri Purworejo, tanggal 3 Februari 2014.

⁹⁴ Observasi dilakukan peneliti sebanyak 2 kali yaitu hari Sabtu dan Senin tanggal 25 dan 27 Januari 2014.

awal pelajaran dengan membaca doa belajar. Untuk doa akhir pelajaran hampir semua kelas doanya sama, yaitu membaca surat al Ashr secara bersama-sama.

MTs Negeri Purworejo telah memenuhi indikator karakter religius yaitu telah melaksanakan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dimulai bahkan program tadarus pagi dilaksanakan dengan diawali doa bersama dan dilaksanakan sebelum pelajaran jam pertama dimulai.

Dari segi peningkatan karakter siswa bahwa pendidikan untuk membentuk karakter siswa mempunyai orientasi yang sama dengan pendidikan akhlak maka menurut pantauan guru sejak program tadarus pagi dilaksanakan yaitu tahun 2012 ternyata akhlak perilaku siswa menjadi relatif lebih baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini dapat dilihat antara lain siswa semakin rajin dalam beribadah, siswa selalu berbuat sopan baik kepada kepala madrasah, guru, pegawai maupun sesama teman.

Indikator tersebut didukung dengan belum pernah terjadi pelanggaran peraturan madrasah dan norma-norma agama di madrasah, hubungan sosial antara semua warga madrasah terjalin sangat harmonis. Bahkan hubungan harmonis tetap terjalin meskipun para siswa sudah lulus dari MTs Negeri Purworejo, misalnya salah seorang guru atau keluarga guru yang sakit atau meninggal dunia para alumni yang mendengar informasi tersebut akan menjenguk atau *takziah* artinya siswa menerapkan dirinya sebagai pribadi yang tidak hanya taat beribadah saja akan tetapi

selalu melaksanakan kebajikan dimana mereka berada sesuai dengan indikator karakter religius. Setidaknya inilah yang disampaikan oleh Ibu Munawaroh, S.Pd, beliau mengatakan :

Selama program tadarus dilaksanakan sejak tahun 2012 kami melihat peningkatan yang signifikan terhadap perilaku siswa, mereka lebih agamis, lebih santun, dan tingkat pelanggaran terhadap peraturan-peraturan madrasah menurun drastis saya kira ini merupakan buah hasil dari kegiatan tersebut yang mempengaruhi perilaku siswa⁹⁵



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Munawaroh, S.Pd Guru BK MTs Negeri Purworejo di Purworejo, tanggal 9 Januari 2014.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian dan pembahasan mengenai efektifitas program tadarus pagi dalam peningkatan karakter Religius siswa MTs Negeri maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep Program tadarus di MTs Negeri Purworejo yaitu kegiatan pembentukan karakter Religius siswa berupa kegiatan pembiasaan yang terintegrasi dalam kegiatan madrasah. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebelum jam pertama pelajaran dimulai dengan kegiatan membaca Al-Qur'an bersama-sama, hafalan surat-surat pendek, serta hafalan asmaul husna.
2. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan program tadarus pagi di MTs Negeri Purworejo terbagi menjadi dua katagori yakni katagori *internal* dan *eksternal*. Yang termasuk faktor pendukung *internal* adalah (a) adanya komitmen dan kerjasama yang baik antara guru dan pegawai MTs Negeri Purworejo, (b) tersedianya sarana prasarana atau fasilitas yang memadai, (c) kondisi Keagamaan siswa MTs Negeri Purworejo yang seluruhnya beragama Islam. Sedangkan faktor-faktor pendukung yang termasuk dalam katagori *eksternal* adalah : (a) dukungan instansi terkait meliputi pembinaan dan pengawasan serta bantuan sarana dan prasarana, (b) dukungan dari orang tua siswa, (c) lingkungan madrasah yang kondusif.

Adapun faktor-faktor yang menghambat adalah (a) adanya guru yang terlambat masuk kelas baik karena masalah pribadi maupun karena ada tugas dinas hal ini diatasi dengan pengantian oleh guru piket, (b) Kondisi orang tua, kebiasaan anak di rumah dan lingkungan tempat tinggal sebagian peserta didik kurang mendukung, hal ini diatasi dengan rapat wali murid sebagai sarana pembimbingan dan konsultasi demi kemajuan anak didik.

3. Efektivitas program tadarus pagi dapat dilihat dari dua sisi yaitu pertama, hambatan-hambatan yang ada segera diatasi. Kedua, komponen-komponen dari luar dan komponen-komponen dari dalam program saling mendukung sasaran madrasah yaitu kegiatan tadarus pagi sebagai penentu efektivitas program. Sedangkan kaitannya dengan peningkatan karakter siswa program tadarus pagi sangat efektif dalam meningkatkan karakter Religius siswa MTs Negeri Purworejo.

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian, analisis dan kesimpulan yang dilakukan pada pokok permasalahan, maka ada beberapa rekomendasi yang penulis utarakan yaitu :

1. Penanaman karakter pada siswa tidak cukup hanya dengan pelajaran agama di madrasah sebagai pemenuhan aspek *kognitif* akan tetapi juga perlu bimbingan akhlak mulia dan pembiasaan-pembiasaan kehidupan keagamaan untuk menumbuhkan sikap terhadap nilai-nilai ajaran agama

sebagai wujud aspek *afektif* siswa. Demikian pula untuk aspek *psikomotor* yang berupa implementasi amalan-amalan yang terkandung dalam ajaran agama Islam harus dilatih dengan praktik-praktik langsung di madrasah.

2. Penelitian yang penulis lakukan masih mengambil satu obyek kajian yaitu mengenai efektivitas program tadarus pagi dalam peningkatan karakter siswa madrasah. Mestinya akan lebih baik apabila segera dilakukan penelitian lebih lanjut secara luas dan mendalam dengan berbagai aspek kajian. Hal ini berguna dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional seperti yang diamanatkan oleh Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas program tadarus pagi dalam peningkatan karakter Religius siswa MTs Negeri Purworejo masih perlu adanya saran yang membangun bagi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan produktif. Oleh karena. Adapun saran-saran tersebut diantaranya :

1. Bagi pihak madrasah, pelaksanaan program tadarus pagi agar ditingkatkan lagi, baik dari segi kuantitas maupun segi kualitas. Segi kuantitas dengan menambah jenis kegiatan agar lebih variatif sehingga siswa menjadi lebih bersemangat lagi dan tidak lagi dalam kondisi kebosanan. Dari segi kualitas agar lebih dimaksimalkan lagi kegiatan tersebut.

2. Pihak madrasah juga harus meningkatkan kerjasama dan kekompakan diantara berbagai warga madrasah. Hal ini bertujuan untuk lebih baik dalam proses penanganan siswa bermasalah
3. Konstektualisasi nilai-nilai agama terutama nilai –nilai karakter terhadap realitas sosial perlu ditingkatkan, mengingat semakin meningkatnya tantangan moral sehingga para siswa dapat menjaga karakter yang telah tertanam sebagai cerminan bangsa yang berakhlak mulia.
4. Bagi semua warga madrasah untuk selalu mendukung dan ikut mengembangkan program tadarus pagi demi terciptanya tujuan madrasah untuk menjadikan siswa berakhlak mulia.

Penulis menyadari dalam penulisan tesis ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangan. Hal ini karena keterbatasan kemampuan penulis dalam mengkaji masalah tersebut. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun mengenai penulisan dan penyusunan tesis ini.

Semoga tesis ini bermanfaat bukan hanya bagi penulis, tetapi juga pihak MTs Negeri Purworejo serta semua pihak. Dan semoga karya ini dapat dijadikan sebagai pijakan untuk dilakukan kajian lebih lanjut dan lebih mendalam demi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadi, Wasith, 2004, *Implementasi Sekolah Model Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kabupaten Purworejo*. Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga.
- Depdiknas, 2003, *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Depdiknas RI .
- Hantoro, Tri, 2007, *Studi tentang pelaksanaan gerakan terpadu Pembinaan Anak Beriman dan Berkepribadian Bagi Siswa SD di Kabupaten Purworejo*, Surakarta : Tesis UMS.
- Hasan, Aliah B. Purwakanta, 2003, *Psikologi Perkembangan Islami*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Ihsan, Fuad, 2003, *Dasar-dasar pendidikan komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Khan, D. Yahya, 2010, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Ma'arif, A. Syafi'i, 1991, *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta PT. Tiara Wacana.
- Margono S. 1996, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Semarang : Reneka Cipta.
- Marimba, Ahmad D. 1981, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, cet. ke-5 Bandung: PT. al-Ma'arif.
- Mazhahiri, Husain. 2003, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta : Lentera Basritama.
- Mulkhan, Abdul Munir. 2000, *Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren : Religiusitas IPTEK*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. 2006, *Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung : Remaja Rosyda Karya.
- Munawwir, Ahmad Warson, 1997, *Kamus al Munawwir, Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya : Pustaka Progresif.

- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi, 1997, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. Tt, *Method Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Pudjiani, Tatik, 2008, *Efektivitas Pelaksanaan Program Intensifikasi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Purworejo*, Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga .
- Salim, Peter, 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Moderen English Press.
- Sastraprteja, M. , 1993, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, Jakarta : Gramedia.
- Soekartawi, 1995, *Monitoring dan Evaluasi Proyek Pendidikan*, Jakarta: PPT Kobuta Indonesia Dunia Pustaka Jaya.
- Sujud, Aswani, 1998, *Mitra Fungsional Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta : Perbedaan.
- Sukmadinata, Nana Saodih, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sulhan, Najib, 2010, *Pendidikan Berbasis Karakter*, Surabaya: PT JePe Press Media Utama.
- Surakhmat, Winarno, 2004, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito.
- Syarifuddin, Ahmad, 2004, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencitai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Syarifuddin, Ahmad, 2004, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencitai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Tilaar, H.A.R. 2004. *Manajemen Pendidikan Nasional, Kajian Pendidikan Masa Depan* Bandung: Rosdakarya.
- Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahjosumidjo, 1999, *Kepemimpinan Kepala Madrasah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Yunus, Mahmud, 1983, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung.

Yunus, Mahmud, 1983, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung.

Zubaedi, 2011, *Design pendidikan karakter*. Jakarta: Prenada Media Kelompok



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN WAWANCARA

1. Tahun berapakah MTs. Negeri Purworejo didirikan?
2. Bagaimana perkembangan MTs. Negeri Purworejo sejak berdiri sampai sekarang?
3. Bagaimana personil guru dan Pegawai MTs. Negeri Purworejo?
4. Berapa jumlah siswa MTs. Negeri Purworejo tahun pelajaran 2013/2014?
5. Bagaimana keadaan bangunan dan sarana pendukung lain di MTs. Negeri Purworejo?
6. Bagaimana kegiatan pada Program tadarus pagi siswa MTs. Negeri Purworejo?
7. Bagaimana upaya-upaya pembentukan karakter siswa MTs. Negeri Purworejo?
8. Menurut Bapak, adakah pengaruh program tadarus pagi di MTs. Negeri Purworejo dengan pembentukan karakter siswa ?
9. Apasaja kegiatan dalam program tadarus pagi yang dilaksanakan di MTs. Negeri Purworejo dalam upaya pembentukan karakter siswa?
10. Kendala-kendala apa yang dihadapi dalam upaya pembentukan karakter siswa di MTs. Negeri Purworejo?

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA
PROGRAM TADARUS PAGI MTs NEGERI PURWOREJO

Pelaksanaan Wawancara :
Hari : Senin
Tanggal : 6 Januari 2014
Waktu : Pukul 10.00 s.d 11.00 WIB
Tempat : Ruang Kepala Madrasah
Sumber : Drs.Sudarno (Kepala MTs Negeri Purworejo)

Hasil Wawancara sebagai berikut :

- Peneliti : *Assalamu 'alaikum,*
Drs.Sudarno : *Wa'alaikum salam*
Peneliti : *Perkenalkan pak, saya Arif Asnan, bermaksud ingin mewawancarai bapak berkaitan dengan program tadarus pagi yang dilaksanakan di MTs Negeri Purworejo untuk sekedar mengambil data berkenaan dengan tesis saya di Magister Studi Islam UII.*
Drs. Sudarno : *Oh.. silahkan-silahkan... ada yang bisa saya bantu...*
Peneliti : *Sebelumnya kami boleh menanyakan sejarah dulu ya pak...*
Drs. Sudarno : *Ya bisa.. sejarah apa..?*
Peneliti : *Bagaimana sejarah berdirinya MTs Negeri Purworejo ini pak ?*
Drs. Sudarno : *MTs Negeri Purworejo merupakan sekolah Islam pertama dulu didirikan dengan nama PGAN 4 Tahun. Didirikan pada tahun 1966 yang merupakan prakarsa para tokoh masyarakat, ulama dan kyai. Pada tanggal 1 April 1978 PGAN 4 Tahun berubah menjadi MTs Negeri Purworejo dengan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Agama Islam Departemen Agama.*
Peneliti : *Bagaimana perkembangan MTs Negeri Purworejo dari berdiri sampai sekarang pak ?*
Drs. Sudarno : *Berbicara perkembangan madrasah alhamdulillah secara umum perkembangannya sangat signifikan, kalau dulu MTs dipandang sebelah mata oleh masyarakat, bahkan terkesan MTs itu singkatan Madrasah Tengah Sawah atau sekolah yang terbelakang dan tidak profesional namun akhir-akhir ini persepsi masyarakat sudah berubah bahkan minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya ke MTs Negeri Purworejo semakin meningkat, dukungan pemerintah terutama Kementerian Agama juga sekarang lebih baik apalagi karena amanat UUD 1945 bahwa 20% anggaran untuk Pendidikan maka sekarang MTs lebih diperhatikan.*
Peneliti : *Mengenai guru dan pegawai di MTs Negeri Purworejo bagaimana pak ?*

- Drs. Sudarno : Bersyukur kita mempunyai tenaga pendidik yang cukup dan mumpuni. Kita mempunyai 47 guru yang kesemuanya telah lulus sertifikasi profesi dan tenaga administrasi yang cukup yaitu 13 orang di tata usaha.
- Peneliti : *Mengenai siswa MTs Negeri Purworejo pak ?*
- Drs. Sudarno : Seperti yang saya sampaikan tadi, sekarang minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya ke MTs semakin meningkat dan *alhamdulillah* pada tahun ajaran ini kita dipercaya untuk membimbing 772 siswa yaitu 359 laki-laki dan 413 perempuan.
- Peneliti : *Bagaimana tanggapan bapak mengenai perilaku siswa pada umumnya?*
- Drs. Sudarno : Akhir-akhir ini moral siswa semakin menurun hal ini karena pengaruh lingkungan yang mempengaruhi pola perilaku siswa sehingga kami sebagai pendidik merasa ikut bertanggung jawab atas keberlangsungan siswa-siswi kami. Karena masa depan bangsa ini ada dipundak mereka, merakalah yang akan meneruskan perjuangan kita dan baik buruknya bangsa ini tergantung mereka.
- Peneliti : *Harapan bapak dengan program tadarus pagi apa pak ?*
- Drs. Sudarno : Kami menginginkan pada saatnya nanti siswa-siswi lulusan MTs Negeri Purworejo mempunyai kualitas yang mumpuni baik dari segi akademik maupun non akademik karena di era modern ini kalau tidak mempunyai kualitas maka akan ketinggalan sehingga kita bekerja keras dengan program-program yang kita laksanakan dengan harapan siswa-siswi lulusan MTs Negeri Purworejo dapat menjadi manusia yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama serta siap pakai di masyarakat.
- Peneliti : *Bentuk dukungan bapak terhadap program tadarus pagi apa pak ?*
- Drs. Sudarno : Saya sebagai yang dituakan di madrasah ini memberikan dukungan penuh terhadap setiap peningkatan kualitas siswa termasuk program tadarus pagi. Saya selalu menyempatkan diri untuk mengecek pelaksanaan program tersebut dengan masuk ke kelas-kelas pada pagi hari dan kadang mengetes hafalan siswa.
- Peneliti : *Apa kendala program tadarus pagi ini pak?*
- Drs. Sudarno : Saya rasa program ini didukung oleh semua warga madrasah baik guru, pegawai maupun siswa. Selama ini saya belum pernah melihat ada masalah dalam penerapan program ini.
- Peneliti : *Menurut bapak apakah ada pengaruhnya program tadarus pagi dengan pembinaan karakter siswa?*
- Drs. Sudarno : Oh.. jelas ada karena menurut pengamatan saya setelah ada kegiatan tadarus pagi siswa jadi rajin beribadah, jadi lebih sopan dan mereka tidak “*nganeh-anehi*” atau bahasanya

- mereka taat pada peraturan madrasah. Dan saya belum dengar ada siswa yang “nakal”.
- Peneliti : *Terima kasih pak atas informasinya dan mohon ijin untuk meminta informasi mengenai teknis kegiatan tadarus pagi kepada guru yang membidangi.*
- Drs. Sudarno : sama-sama.. mari saya antar ketemu sama Bapak Hasanudin yang membidangi program tersebut. Beliau Wakil Kepala Bidang Kesiswaan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA
PROGRAM TADARUS PAGI MTs NEGERI PURWOREJO

Pelaksanaan Wawancara :

Hari : Senin

Tanggal : 6 Januari 2014

Waktu : Pukul 11.00 s.d 11.30 WIB

Tempat : Ruang Guru dan BK

Sumber : 1. Hasanudin,S.Pd.I (Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MTs Negeri Purworejo)

2. Munawaroh,S.Pd (Guru BK MTs Negeri Purworejo)

Hasil Wawancara sebagai berikut :

- Peneliti : *Assalamu 'alaikum,*
Hasanudin,S.Pd.I : *Wa'alaikum salam*
Peneliti : *Bagaimana kabarnya pak, ? sehat...?*
Hasanudin,S.Pd.I : *Alhamdulillah sehat, bagaimana ada yang bisa dibantu?*
Peneliti : *Begini pak, saya ingin meminta informasi bapak mengenai Program tadarus pagi pak.*
Hasanudin,S.Pd.I : *Bisa, informasi apa yang diperlukan?*
Peneliti : *Pertama pak mengenai sejarah atau awal mula program tadarus pagi bagaimana pak?*
Hasanudin,S.Pd.I : *Saya sebagai Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan merasa prihatin ketika pada saat penerimaan siswa baru ternyata calon-calon siswa yang mendaftar di MTs Negeri Purworejo ketika kami tes bacaan sholatnya mereka hanya memakai surat Al-Ikhlas dan An-Nas, ketika kami minta surat yang lain mereka mengatakan bahwa tidak hafal. Sedangkan ketika kami tes baca Al-Qur'an kebanyakan calon siswa kurang lancar belum tepat panjang pendeknya dan tajwidnya sehingga kami mengemukakan pada rapat Kepala Madrasah dan guru bagaimana kalau sebelum pelajaran kita laksanakan program kegiatan tadarus pagi dan hafalan surat-surat pendek karena selain sebagai tambahan kemampuan pada siswa, diharapkan dengan kegiatan tersebut dapat membentuk karakter siswa. Dan alhamdulillah disetujui dan di dukung oleh Kepala Madrasah dan seluruh guru.*
Peneliti : *Bagaimana Konsep tadarus Pagi yang dilaksanakan di sini pak ?*
Hasanudin,S.Pd.I : *Program tadarus pagi awalnya hanya program pembiasaan siswa lewat membaca al-qur'an setiap awal pelajaran jam pertama namun seiring berjalannya waktu berkembang menjadi tadarus, hafalan surat-surat pendek, hafalan asmaul husna dan membaca surat yasin pada hari Jum'at.*

- Peneliti : *Kenapa ada kegiatan membaca surat yasin pada hari Jum'at pak ?*
- Hasanudin,S.Pd.I : Kami melaksanakan kegiatan membaca surat yasin secara bersama-sama pada hari jum'at dengan tujuan agar siswa-siswi diberi kemudahan oleh Allah SWT dalam menerima pelajaran juga sebagai ikhtiar kami agar kelak siswa dapat lulus ujian nasional dengan nilai yang memuaskan.
- Peneliti : *Apakah orang tua siswa mendukung kegiatan tersebut ?*
- Hasanudin,S.Pd.I : Ya, kebanyakan orang tua siswa sangat mendukung kegiatan yang dilaksanakan dalam program tadarus pagi. Mereka sangat mensupport putra-putrinya bahkan sering ada orang tua siswa yang menanyakan bagaimana perkembangan putra-putrinya dalam kegiatan tersebut dan bahkan mereka mengungkapkan bahwa mereka merasakan dampaknya secara langsung dari program tersebut. Mereka mengatakan sejak mengikuti kegiatan tersebut putra-putri mereka berperilaku lebih baik dan sopan serta lebih rajin ibadah.
- Peneliti : *Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan program ini ?*
- Hasanudin,S.Pd.I : Sebetulnya program tadarus pagi ini tidak ada hambatan yang berarti, hambatan yang paling besar pada kegiatan tersebut adalah apabila ada guru yang terlambat datang pada jam pertama baik itu karena ada keperluan pribadi maupun ada tugas dinas yang diberikan kepada guru tersebut.
- Peneliti : *Bagaimana cara mengatasinya pak ?*
- Hasanudin,S.Pd.I : Kita mengintruksikan kepada ketua kelas untuk segera melapor apabila ada guru yang terlambat masuk kelas sehingga kita bisa mengganti dengan guru piket sambil menunggu guru yang bertugas datang.
- Peneliti : *Menurut bapak apakah program ini ada dampaknya terhadap karakter siswa?*
- Hasanudin,S.Pd.I : Menurut pengamatan saya dampaknya sangat besar terhadap mental Religius siswa karena saya lihat siswa sekarang lebih agamis, lebih rajin beribadah, lebih santun dan tidak terpengaruh pengaruh negatif dari luar serta selalu melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Munawaroh guru Bimbingan Konseling MTs Negeri Purworejo, mari saya antar ketemu beliau di ruang BK.
- Peneliti : *Assalamu'alaikum ibu...*
- Munawaroh,S.Pd : Wa'alaikum salam, ada yang bisa kami bantu ?
- Peneliti : *Begini bu, kalau menurut ibu selaku guru BK bagaimana dampak program tadarus pagi?*
- Munawaroh,S.Pd : Selama program tadarus dilaksanakan sejak tahun 2012 kami melihat peningkatan yang signifikan terhadap

perilaku siswa, mereka lebih agamis, lebih santun, dan tingkat pelanggaran terhadap peraturan-peraturan madrasah menurun drastis saya kira ini merupakan buah hasil dari kegiatan tersebut yang mempengaruhi perilaku siswa.

Peneliti : *Apakah pernah ada keluhan baik dari siswa atau orang tua siswa mengenai program tersebut.*

Munawaroh,S.Pd : Saya merasa belum pernah menerima keluhan dari siapapun mengenai program tadarus pagi. Saya rasa siswa tidak keberatan melaksanakan tadarus pagi..

Peneliti : *Baiklah kalau demikian terima kasih informasinya pak hasanudin dan bu munawaroh, saya permisi dulu, assalamu'alaikum...*

Hasanudin,S.Pd.I : Wa'alaikum salam, silahkan

MunawarohS.Pd : Wa'alaikum salam.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PURWOREJO
JALAN KESENENG TELP./FAX (0275) - 321697
PURWOREJO 54119

Nomor : Mts.11.06.25/TL.00/006 /2014.
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Ijin Penelitian.

Purworejo, 22 Januari 2014.

Kepada

Yth. Ketua Program Pascasarjana (S-2)
Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II
YOGYAKARTA.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menanggapi Surat Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Nomor : 409/PPs-MSI/XI/2013 tanggal 9
Nopember 2013, tentang Ijin Penelitian :

Nama : ARIF ASNAN
NIM : 10913111
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Program Pendidikan : Pasca Sarjana
Perguruan Tinggi : UIN Yogyakarta
Judul Penelitian : Efektifitas Program Tadarus Pagi dalam Peningkatan
Karakter Spiritual Siswa MTsN Purworejo.

Dengan ini kami tidak keberatan dan memberi ijin sepenuhnya untuk melakukan penelitian di MTsN Purworejo.

Demikian Surat Ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Drs. Sudarno
NIP. 195803181983031001.

Tembusan Kepada :

Yth. Mahasiswa UIN Yogyakarta ybs
Sdr. Arif Asnan.



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PURWOREJO
JALAN KESENENG TELP/FAX (0275)-321697
PURWOREJO 54119

SURAT KETERANGAN

Nomor : Mts.11.06.25/TL.00/101 /2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. Sudarno**
NIP : 195803181983031001
Jabatan : Kepala MTs Negeri Purworejo

Dengan ini menerangkan bahwa :

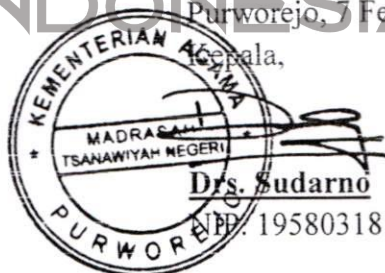
Nama : **Arif Asnan**
NIM : 10913111
Status : Mahasiswa Pasca Sarjana UIN Yogyakarta

Telah melaksanakan observasi penelitian di MTs Negeri Purworejo guna penulisan tesis mulai tanggal 1 Desember 2013 s.d 1 Februari 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Purworejo, 7 Februari 2014

Kepala,



Drs. Sudarno

NIP. 195803181983031001

CURICULUM VITAE

Nama : Arif Asnan
NIM : 11913087
Tempat/Tgl. Lahir : Temanggung, 20 Desember 1983
Alamat : Perum Puri Kencana No 8, Kelurahan Doplang
Kecamatan, Purworejo, Kabupaten Purworejo.

Pendidikan :

1. SDN Dlangu Lulus Tahun 1995
2. SMPN 1 Butuh Lulus Tahun 1998
3. SMUN 2 Purworejo Lulus Tahun 2001
4. FH UNSOED Purwokerto (2001-2004) Mengundurkan diri
5. STAIAN Purworejo Lulus Tahun 2009

Riwayat Pekerjaan :

1. Pegawai KUA Kec. Bruno Tahun 2005-2007
2. Staf Urais Kandepag Kab. Purworejo 2007-2012
3. Pejabat Pembuat Komitmen Setjen Kemenag Kab. Purworejo 2013
4. Penyusun Bahan Program Pembinaan Produk Halal, Kemitraan Umat, Perawatan Jenazah dan Hisab Rukyat Kantor Kementerian Agama Kab. Purworejo 2014 – sekarang

Nama Orang Tua :

Ayah : Nur Fatoni
Ibu : Asmungiyah

Purworejo, 5 Februari 2014



Arif Asnan